

PENGARUH METODE VAKT (*VISUAL, AUDITORY, KINESTETHIC, TACTILE*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK AUTIS KELAS II DI SEKOLAH AUTIS HIPERAKTIF PUTRA HARAPAN BUNDA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

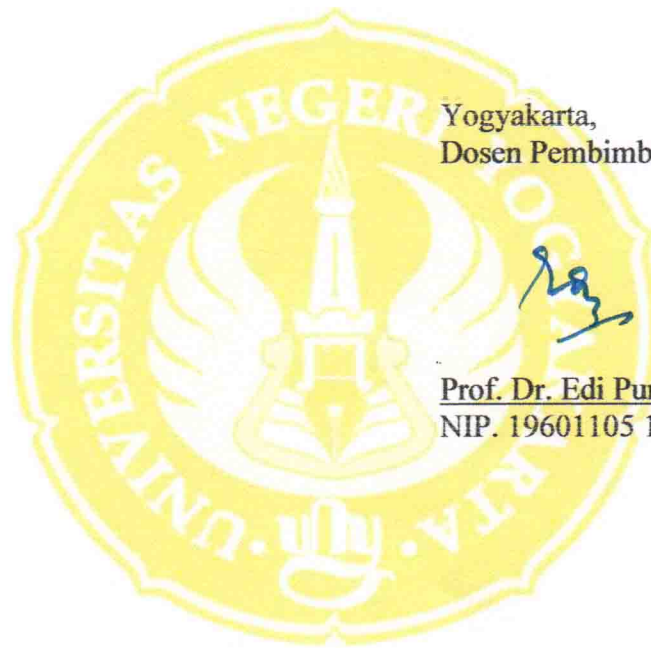


Oleh
Alifstanisa Taniar
NIM 11103244030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH METODE VAKT (*VISUAL, AUDITORY, KINESTETHIC, TACTILE*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK AUTIS KELAS II DI SEKOLAH AUTIS HIPERAKTIF PUTRA HARAPAN BUNDA” yang disusun oleh Alifstanisa Taniar, NIM 11103244030 ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2015
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Edi Purwanta. M. Pd.
NIP. 19601105 198403 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, November 2015
Yang Menyatakan,






Alifstanisa Taniar
NIM 11103244030

PENGESAHAN

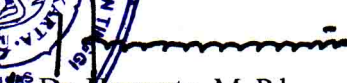
Skripsi yang berjudul “PENGARUH METODE VAKT (*VISUAL, AUDITORY, KINESTETHIC, TACTILE*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK AUTIS KELAS II DI SEKOLAH AUTIS HIPERAKTIF PUTRA HARAPAN BUNDA” yang disusun oleh Alifstanisa Taniar, NIM 11103244030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 November 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama Lengkap | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------------------------|--------------------|--|----------|
| Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd | Ketua Penguji |  | 19-11-15 |
| dr. Atien Nur C., M.Dist.St | Sekretaris Penguji |  | 19-11-15 |
| Dr. Ali Mustadi, M.Pd | Penguji Utama |  | 16-11-15 |

Yogyakarta, 20 NOV 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Allah tidak melihat penampilan dan harta kalian, akan tetapi Dia melihat hati dan amalan kalian”.

(HR.Muslim)

“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus menahan perihnya kebodohan”.

(IMAM ASY SYAFI’I)

PERSEMBAHAN

*Rasa syukur yang mendalam kupanjatkan kehadiranMu Ya Allah. Dengan
ridhoMu kupersembahkan karyaku ini untuk:*

Ayah dan Ibu tercinta

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

Nusa, Bangsa, dan Agam

PENGARUH METODE VAKT (*VISUAL, AUDITORY, KINESTETHIC, TACTILE*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK AUTIS KELAS II DI SEKOLAH AUTIS HIPERAKTIF PUTRA HARAPAN BUNDA

Oleh
Alifstanisa Taniar
NIM 11103244030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan menulis permulaan anak autis kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen *Single Subject Research* (SSR). Desain yang digunakan yaitu A-B-A'. Subjek penelitian merupakan seorang anak autis kelas II Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes unjuk kerja dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes unjuk kerja dan panduan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode VAKT berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autis. Hal ini dikarenakan pada proses pelaksanaan pembelajarannya, anak autis dapat belajar secara nyata mengenai bentuk huruf dan pengucapannya melalui indera pengelihatan, pendengaran, gerakan dan perabaan, sehingga memudahkan anak untuk belajar menulis. Pengaruh metode VAKT ditunjukkan dengan persentase ketercapaian tes unjuk kerja yang dilakukan oleh subjek mengalami perubahan ke arah positif (meningkat) setelah diberikan *treatment* berupa metode VAKT. Persentase ketercapaian tersebut menunjukkan adanya perubahan level yang terjadi pada perbandingan antar kondisi intervensi dengan *baseline-1* (B/A) sebesar 15% yaitu dari 55% menjadi 70%, dan perbandingan antar kondisi *baseline-2* dengan intervensi (A'/B) sebesar 30% yaitu dari 70% menjadi 100%.

Kata kunci: *metode VAKT, keterampilan menulis permulaan, anak autis.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Autis Kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda” yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan ulur tangan dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal studi sampai dengan terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

5. Ibu Rafika Rahmawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, pembinaan, bimbingan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memberikan fasilitas guna memperlancar studi selama proses perkuliahan.
7. Karyawan-Karyawati serta seluruh staf Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memberikan fasilitas guna memperlancar studi selama proses perkuliahan.
8. Pimpinan Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda yang telah memberikan izin penelitian, pengarahan, dan kemudahan agar penelitian dan penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
9. Bapak Agung Lian P, S.Pd., selaku guru anak autistik yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh Guru Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Siswa Autistik kelas II Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini.
12. Kedua orang tua saya Ibu dan Simpe serta kakakku tersayang Dainito Bratasandi yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat selama

menjalani masa kuliah hingga terselsaikannya Tugas Akhir Skripsi dengan baik.

13. Keluarga terkasihku Mbak Amin, Mas Aris, Bude Ning, Mas Brahmantyo, Mamah dan keluargaku di Jakarta serta Cilegon, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar dapat segera menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik.
14. Sahabat-sahabatku Mawar Hitam (Eva, Fera, Nana, Ferina, Iyes, Putri, Risma, Tika, Shelly), Rifa, Opil, Reni, Ayuk Iin yang selalu ada dan selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
15. Member Running Man yang menjadi penghiburku dan mengobati rasa lelahku selama menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
16. Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Luar Biasa angkatan 2011.
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Yogyakarta, November 2015
Peneliti,



Alifstanisa Taniar
NIM 111032344030

DAFTAR ISI

| | hal |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GRAFIK..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------|---|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| G. Batasan Istilah..... | 9 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Autisme..... | 11 |
| 1. Pengertian Autisme..... | 11 |
| 2. Karakteristik Anak Autis..... | 14 |
| 3. Faktor Penyebab Anak Autis..... | 19 |
| B. Pembelajaran Menulis Permulaan..... | 21 |
| 1. Pembelajaran..... | 21 |

| | |
|--|----|
| 2. Menulis | 23 |
| 3. Menulis Permulaan | 25 |
| 4. Tujuan Menulis Permulaan | 28 |
| 5. Model Pembelajaran Menulis Permulaan | 29 |
| 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menulis | 31 |
| C. Metode VAKT dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Anak Autis | 34 |
| 1. Metode Pembelajaran..... | 34 |
| 2. Metode VAKT | 35 |
| 3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode VAKT | 35 |
| 4. Kelebihan dan Kelemahan Metode VAKT..... | 37 |
| D. Kerangka Berpikir..... | 38 |
| E. Hipotesis Penelitian | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 42 |
| B. Desain Penelitian | 43 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 46 |
| D. Subjek Penelitian | 46 |
| E. Variabel Penelitian..... | 47 |
| F. Setting Penelitian | 48 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| H. Instrumen Penelitian | 50 |
| I. Prosedur Perlakuan | 54 |
| J. Teknik Analisis Data..... | 58 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 61 |
| B. Deskripsi Subjek Penelitian | 62 |
| C. Data Hasil Penelitian..... | 64 |
| 1. Deskripsi <i>Baseline-1</i> | 65 |
| 2. Deskripsi Intervensi | 72 |
| 3. Deskripsi Hasil Observasi saat Intervensi..... | 90 |
| 4. Deskripsi <i>Baseline-2</i> | 91 |

| | |
|-----------------------------------|-----|
| D. Analisis Data | 98 |
| E. Pembahasan Penelitian..... | 110 |
| F. Keterbatasan Penelitian..... | 113 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 114 |
| B. Saran | 114 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 115 |
| LAMPIRAN..... | 119 |

DAFTAR GAMBAR

| | hal |
|-----------------------------------|-----|
| Gambar 1. Kerangka Pikir..... | 41 |
| Gambar 2. Desain A – B – A' | 45 |
| Gambar 3. Rumus Penilaian..... | 53 |

DAFTAR TABEL

| | hal |
|--|-----|
| Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian..... | 46 |
| Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... | 51 |
| Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes | 53 |
| Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi..... | 54 |
| Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Tes Unjuk Kerja <i>Baseline-1</i> | 71 |
| Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Tes Unjuk Kerja Intervensi Sesi-1 | 76 |
| Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil Tes Unjuk Kerja Intervensi Sesi-2 | 78 |
| Tabel 8. Rekapitulasi Data Hasil Tes Unjuk Kerja Intervensi Sesi-3 | 82 |
| Tabel 9. Rekapitulasi Data Hasil Tes Unjuk Kerja Intervensi Sesi-4 | 84 |
| Tabel 10. Rekapitulasi Data Hasil Tes Unjuk Kerja Intervensi Sesi-5 | 87 |
| Tabel 11. Rekapitulasi Data Hasil Hasil Tes Unjuk Kerja <i>Baseline-2</i> | 96 |
| Tabel 12. Akumulasi Data <i>Baseline-1</i> , Intervensi, dan <i>Baseline-2</i> | 99 |
| Tabel 13. Rekapitulasi Data Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi..... | 101 |
| Tabel 14. Rekapitulasi Data Hasil Analisis Visual Antar Kondisi | 106 |

DAFTAR GRAFIK

| | hal |
|--|-----|
| Grafik 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pemulaan Fase <i>Baseline-1</i> | 71 |
| Grafik 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pemulaan Fase Intervensi | 88 |
| Grafik 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pemulaan Fase <i>Baseline-2</i> | 97 |
| Grafik 4. Hasil Ketercapaian <i>Baseline-1</i> , Intervensi, <i>Baseline-2</i> | 100 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | hal |
|---|-----|
| Lampiran 1. Surat Perijinan Penelitian | 120 |
| Lampiran 2. Surat Keterangan Uji Validitas..... | 125 |
| Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 128 |
| Lampiran 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Permulaan..... | 131 |
| Lampiran 5. Kunci Jawaban..... | 154 |
| Lampiran 6. Data Observasi Partisipasi Subjek..... | 157 |
| Lampiran 7. Hasil Perhitungan Persentase Ketercapaian | 160 |
| Lampiran 8. Hasil Perhitungan Komponen-komponen fase A-B-A' | 165 |
| Lampiran 9. Foto Pelaksanaan Penelitian | 171 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan guna mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi individu yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Salah satu bagian dari proses pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar yang dapat menentukan keberhasilan dari peserta didik. Kegiatan belajar mengajar dapat berkembang dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa yang menandakan adanya hubungan antara keduanya dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat memotivasi anak untuk aktif mengikuti pembelajaran dan siswa juga diusahakan dapat memberikan umpan balik dengan menanggapi. Oleh karena itu, diperlukan adanya usaha dari guru untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan di kelas.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran perlu adanya metode pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik anak agar anak dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Metode pembelajaran merupakan alat atau cara yang digunakan pada saat pelaksanaan proses belajar untuk memberikan penjelasan tentang materi ajar kepada anak. Secara tidak langsung, metode pembelajaran ini memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Pemilihan metode yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari kemampuan yang hendak dicapai.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas rendah merupakan tahap awal pengembangan kemampuan yang dimiliki anak untuk menguasai kemampuan lain di kelas berikutnya. Penerapan kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah umum saja, tetapi juga dapat diterapkan di sekolah luar biasa. Salah satu pembelajaran di kelas rendah yaitu keterampilan bahasa. Pembelajaran bahasa ini dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa di kelas rendah yaitu, pembelajaran membaca permulaan dan menulis permulaan. Setelah anak dapat membaca, kemudian selanjutnya diarahkan untuk belajar menulis. Proses seperti ini memerlukan daya konsentrasi agar anak dapat menghasilkan tulisan yang tepat. Pada proses menulis, anak berusaha memadukan bunyi, bentuk dan simbol grafis yang dituliskannya.

Permasalahan yang dialami pada aspek keterampilan menulis permulaan dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang hendak dicapai tidak dapat maksimal. Serangkaian aktivitas menulis menjadi dasar pengembangan bahasa anak yaitu menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan prasyarat anak dapat belajar sesuai tahapan perkembangan kognitifnya. Kegiatan menulis permulaan ini dapat berupa menulis huruf, merangkai huruf menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat. Tanpa disertai adanya keterampilan

menulis maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar sehingga akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran menulis dapat ditentukan oleh proses pembelajaran menulis itu sendiri. Kegiatan berupa praktek secara nyata dan bimbingan yang intensif dapat menentukan keberhasilan pembelajaran menulis. Peran guru sangat diperlukan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menangani kesulitan menulis yang dialami oleh anak. Keterampilan menulis anak akan berkembang apabila diberikan pembelajaran menulis permulaan yang sesuai dengan karakteristik anak.

Anak didik mempunyai kemampuan dan karakteristik yang beragam. Oleh sebab itu, pendidikan harus diberikan secara menyeluruh, bukan hanya bagi anak normal tetapi juga anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama seperti anak normal lainnya, yaitu mendapatkan pendidikan yang layak sesuai kondisi dan kebutuhannya. Salah satu anak berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristiknya yaitu anak autis.

Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan pada kemampuan interaksi sosial, perilaku, komunikasi dan bahasa. Pada kemampuan interaksi sosialnya, anak autis tidak menunjukkan respon ketertarikan untuk melakukan kontak sosial dengan lingkungan sekitar, sering tidak peduli dengan lingkungan, dan memiliki keinginan untuk

menyendiri sehingga mengabaikan orang di sekitarnya. Gangguan perilaku yang ditunjukkan anak autis berupa adanya gerakan aneh yang berulang-ulang secara berlebih, gangguan pemusatan perhatian, dan adanya kelekatan pada suatu benda atau aktivitas tertentu. Sedangkan gangguan pada kemampuan komunikasi dan bahasa, ditunjukkan dengan tidak mampu untuk memulai suatu percakapan, mengalami kesukaran dalam mengekspresikan perasaan atau pikiran secara verbal, dan bahasa yang tidak lazim yang selalu diulang-ulang.

Gangguan yang dialami anak autis muncul dari dalam diri anak baik pada saat anak di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sekitar ketika sedang beraktivitas. Gangguan yang sangat kompleks yang dialami anak autis juga menyebabkan adanya keterbatasan kognitif, sehingga dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan sebagai alat atau sarana komunikasi khususnya dalam berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 11 s/d 22 Mei 2015 di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda, ditemukan adanya masalah yaitu pada proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis permulaan. Pada saat memberikan pembelajaran tentang keterampilan menulis permulaan, guru menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan pembelajaran secara nyata yang dilakukan oleh anak, misalnya menggunakan benda asli atau media. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat mempengaruhi jalannya proses

pembelajaran keterampilan menulis permulaan dan juga hasil belajar yang diperoleh anak. Hal ini dikarenakan, pada saat proses pembelajaran siswa tampak kurang aktif karena hanya memperhatikan penjelasan dari guru tanpa adanya aktivitas yang menarik minat siswa selama pembelajaran, sehingga siswa nampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan.

Pada saat pembelajaran, anak terlihat kurang konsentrasi dan sering tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dapat disebabkan karena anak merasa bosan. Anak hanya asyik bermain sendiri seperti memainkan pensil untuk diputar-putar dan mengacuhkan guru. Anak juga tidak bisa mengungkapkan pikiran atau gagasannya, sehingga hal ini juga menghambat kelancaran proses belajar mengajar.

Anak sudah mampu membaca kata, tetapi anak mengalami kesulitan memadukan simbol tertulis dengan bunyi huruf itu sendiri yang ditandai dengan kesalahan dalam membedakan huruf pada saat menjodohkan. Anak kesulitan dalam menjodohkan huruf misalnya pada huruf b, d, p, g, j, n, dan m. Anak mengerti ejaan dari suatu huruf atau kata, tetapi tidak mampu menuliskannya sesuai dengan pengucapannya. Kemudian pada saat terdapat kata yang susunan hurufnya diacak, anak kesulitan dalam menyusun huruf menjadi kata yang benar.

Seorang ahli bernama Grace M. Fernald mengembangkan pengajaran multisensori yang lebih dikenal dengan metode VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, tactile*). Pada Sekolah Autis Hiperaktif Putra

Harapan Bunda belum digunakan metode VAKT sebagai metode pembelajaran menulis permulaan. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autis kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda.

Penerapan pengajaran menulis dengan menggunakan metode VAKT untuk anak autis ini dapat dikaji dari kelebihan metode VAKT yaitu dengan melibatkan berbagai modalitas sensori baik pengelihatannya, pendengaran, gerakan dan juga perabaan. Pada pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode VAKT, anak mempelajari kata dengan melihat huruf, mendengar huruf, menyuarakannya, kemudian menelusuri dengan tangan kemudian menuliskan kata dengan masukan berbagai modalitas indera secara padu. Semakin banyak indera yang digunakan oleh anak dalam proses belajar maka anak dapat lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajarinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu, sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan menulis permulaan yang dialami anak autis sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Motivasi dan minat anak yang rendah terhadap kegiatan menulis, dikarenakan anak mudah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

3. Anak mengerti ejaan dari suatu huruf atau kata, tetapi tidak mampu menuliskannya sesuai dengan pengucapannya.
4. Anak mengalami kesulitan memadukan simbol tertulis dengan bunyi huruf itu sendiri yang ditandai dengan kesalahan pada saat menjodohkan huruf, misalnya huruf b, d, p, g, j, n, dan m.
5. Pada saat terdapat kata yang susunan hurufnya diacak, anak kesulitan dalam menyusun huruf tersebut menjadi kata yang benar.
6. Belum diketahuinya pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan menulis permulaan untuk anak autis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pada nomor enam, yaitu belum diketahuinya pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autis kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibatasi masalahnya, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut: “apakah terdapat pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autis kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda?”

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autis kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis bagi Guru dan Pihak Sekolah

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya terutama dalam pembelajaran untuk perkembangan keterampilan menulis permulaan bagi anak autis.
- 2) Dapat menambah pengalaman bagi guru tentang penggunaan metode VAKT yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak untuk membantu anak autis menguasai keterampilan menulis permulaan.

b. Bagi Pimpinan Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam penetapan kebijakan pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Teoritis bagi Pendidikan Luar Biasa (PLB)

Bagi PLB diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal yang dapat digunakan untuk pengembangan keilmuan PLB dalam bidang pembelajaran.

G. Batasan Istilah

Titik perhatian pada penelitian ini adalah:

1. Metode VAKT

Metode VAKT merupakan suatu pengajaran multisensori yang pada proses pembelajarannya menggunakan berbagai modalitas indera yaitu *visual* (pengelihatatan), *auditory* (pendengaran) , *kinesthetic* (gerakan) dan *tactile* (perabaan). Metode VAKT ini dapat digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk membantu mempermudah anak dalam menulis permulaan.

2. Keterampilan menulis permulaan

Keterampilan menulis permulaan adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk visual berupa lambang grafis (tulisan). Menulis permulaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada tingkat kelas I dan II sekolah dasar seperti membuat garis, menulis huruf atau angka, merangkai huruf sehingga membentuk kata dan kalimat dalam bentuk tulisan. Kemampuan dan pengetahuan yang dikuasai pada tahap permulaan melalui pembelajaran menulis permulaan akan menjadi modalitas dasar untuk pengembangan keterampilan menulis di tingkat selanjutnya.

3. Anak autis

Anak autis dalam penelitian ini adalah anak kelas II SDLB di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda mengalami kesulitan dalam bidang bahasa khususnya menulis permulaan yaitu anak mengalami kesulitan dalam menyamakan huruf sehingga sering salah ketika diminta untuk menjodohkan huruf dan kesulitan untuk menyusun huruf menjadi kata yang benar. Anak mengerti ejaan dari suatu huruf atau kata, tetapi tidak mampu menuliskannya sesuai dengan pengucapannya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Autisme

Kajian tentang anak autis akan menjelaskan tentang pengertian anak autis secara umum, karakteristik anak autis, dan penyebab mengalami gangguan autisme. Berikut ini akan dijabarkan beberapa kajian dari para ahli dan pembahasan mengenai hal tersebut.

1. Anak Autis

Autis pertama kali dikenalkan oleh *Leo Kanner* pada tahun 1943. Yosfan Azwandi (2005: 13) menyatakan bahwa secara etimologis kata “*autisme*” berasal dari kata “*auto*” dan “*isme*”. *Auto* yang berarti diri sendiri, sedangkan *isme* berarti suatu aliran/paham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak dengan gangguan autisme hanya tertarik dengan dirinya sendiri, mereka mempunyai dunianya sendiri dan seakan-akan tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain.

Anak autis merupakan anak yang perilakunya suka menyendiri atau asyik dengan dunianya sendiri serta minimnya interaksi dengan orang lain. Menurut Abdul Hadis (2006: 43), autisme adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas imajinasi dan anak autis ialah anak yang mempunyai gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, gangguan sesoris, pola bermain, perilaku dan emosi. Hal ini senada

dengan pendapat Sutadi (dalam Sujarwanto, 2005: 168), autisme merupakan gangguan proses perkembangan yang terjadi dalam tiga tahun pertama yang menyebabkan gangguan pada bahasa, kognitif, sosial dan fungsi adaptif sehingga anak-anak tersebut semakin lama tertinggal perkembangannya dibanding teman-teman seusianya.

Pendapat lain mengenai definisi autisme menurut IDEA (Individuals With Disabilities Education Act) (Hallahan & Kauffman, 2009: 425) yaitu sebagai berikut:

“A developmental disability affecting verbal and nonverbal communication and social interaction, generally evident before age 3, that affects a child’s performance. Other characteristics often associated with autism are engagement in repetitive activities and stereotyped movements, resistance to environmental change or change in daily routines, and unusual responses to sensory experiences. The term does not apply if a child’s educational performance is adversely affected primarily because the child has serious emotional disturbance”.

Pendapat dari ahli tersebut di atas menjelaskan bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan yang secara umum dialami oleh anak sebelum usia 3 tahun dan berdampak pada perkembangan komunikasi verbal dan non verbal, interaksi sosial, dan perilaku. Karakteristik lain yang ditunjukkan oleh anak autis yaitu adanya gerakan stereotip, penolakan terhadap perubahan aktivitas lingkungan sehari-hari dan menunjukkan respon yang tidak biasa karena mempunyai masalah emosi yang serius.

Menurut Galih A. Vesakarisanti (2008: 17), autisme merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai

munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan perilakunya. Menurut Pamuji (2007: 2), anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang ditandai dengan adanya kesulitan pada kemampuan interaksi sosial, komunikasi dengan lingkungan, perilaku dan adanya keterlambatan pada bidang akademis. Pengertian dari para ahli menunjukkan bahwa anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan pada tiga tahun pertama yang ditandai dengan adanya keterlambatan pada aspek bahasa, kognitif, sosial dan fungsi adaptif, sehingga anak mengalami ketertinggalan dibanding anak seusianya.

Secara umum anak autis mengalami kelainan dalam berbicara, disamping mengalami gangguan pada kemampuan intelektual serta fungsi saraf. Dalam Triantoro Safira (2005: 1), *Kanner* mendeskripsikan gangguan ini sebagai ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan yang tertunda, *echolalia*, pembalikan kalimat, adanya aktivitas bermain yang repetitif dan keinginan obsesif untuk mempertahankan keteraturan di dalam lingkungannya.

Menurut Prasetyono (2008: 207), pada umumnya anak autis mengalami kesulitan dalam berbicara dan berbahasa. Kesulitan ini menyebabkan anak autis tidak bisa menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain. Pendapat tersebut menegaskan bahwa

gangguan komunikasi dan interaksi pada anak autis ditunjukkan dengan ketidakmampuan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya atau lingkungan. Anak autis memiliki dunianya sendiri yang terkadang tidak dimengerti oleh orang lain. Hal tersebut dapat dikarenakan anak autis mempunyai hambatan dalam pengungkapan keinginannya.

Berdasarkan pemaparan mengenai anak autis yang dipaparkan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan pada tiga tahun pertama yang ditandai dengan adanya keterlambatan pada aspek bahasa, kognitif, perilaku, kesulitan dalam kemampuan interaksi sosial dan komunikasi. Hal ini mengakibatkan anak autis mengalami ketertinggalan dengan anak-anak lain yang seusianya. Anak autis pada umumnya mengalami hambatan pada kemampuan berbahasa yang diakibatkan oleh kerusakan otak, sehingga anak autis kesulitan dalam mengungkapkan keinginan atau gagasannya.

2. Karakteristik Anak Autis

Dalam Galih A. Veskarisyanti (2008:18-20), anak autis memiliki karakteristik yaitu adanya gangguan perkembangan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, perilaku, gangguan sensoris, pola bermain dan emosi, yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi

- 1) Kemampuan wicara tidak berkembang atau mengalami keterlambatan.
- 2) Tidak tampak usaha untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.
- 3) Tidak mampu untuk memulai suatu pembicaraan yang melibatkan komunikasi dua arah dengan baik.
- 4) Anak tidak imajinatif dalam hal permainan atau cenderung monoton.
- 5) Bahasa yang tidak lazim yang selalu diulang-ulang.

b. Interaksi sosial

- 1) Anak mengalami kegagalan untuk bertatap mata, menunjukkan wajah yang tidak berekspresi.
- 2) Ketidakmampuan untuk secara spontan mencari teman untuk berbagi kesenangan dan melakukan sesuatu bersama-sama.
- 3) Ketidakmampuan anak untuk berempati dan mencoba membaca emosi yang dimunculkan oleh orang lain.

c. Perilaku

Aktivitas, perilaku, dan ketertarikan anak terlihat terbatas. Banyak pengulangan terus-menerus dan stereotip, seperti:

- 1) Adanya suatu kelekatan pada rutinitas yang tidak berguna, terganggu apabila ada aktivitas yang terlewat atau terbalik urutannya.

- 2) Adanya preokupasi yang sangat terbatas pada suatu pola perilaku yang tidak normal.
 - 3) Adanya gerakan-gerakan motorik aneh yang diulang-ulang.
- d. Gangguan sensoris
- 1) Sangat sensitif terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk.
 - 2) Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga.
 - 3) Senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda.
 - 4) Tidak sensitif terhadap rasa sakit atau rasa takut.
- e. Pola bermain
- 1) Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya.
 - 2) Tidak suka bermain dengan anak sebayanya.
 - 3) Tidak bermain sesuai fungsi mainan, seperti sepeda dibalik kemudian diputar-putar rodanya.
 - 4) Menyenangi benda-benda yang berputar, seperti kipas angin dan roda sepeda.
 - 5) Dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawa ke mana-mana.
- f. Emosi
- 1) Sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa dan menangis tanpa alasan.
 - 2) *Tantrum* (mengamuk tak terkendali) jika dilarang atau tidak diberikan keinginannya.

- 3) Terkadang suka menyerang dan merusak, berperilaku yang menyakiti dirinya sendiri, serta tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain.

Menurut Ronald (dalam Yosfan Azwandi, 2005: 26), anak dengan gangguan autisme tidak akan merepon stimulus dari lingkungan sebagaimana mestinya, memperlihatkan kemiskinan kemampuan berkomunikasi dan sering merespon lingkungan secara aneh. Menurut Y. Handojo (2003: 24), hambatan perkembangan anak autis dari segi bahasa dan komunikasi ditandai dengan ciri-ciri antara lain yaitu:

- a. ekspresi wajah datar
- b. tidak menggunakan bahasa / isyarat tubuh
- c. jarang memulai komunikasi
- d. tidak meniru aksi atau suara
- e. bicara sedikit atau tidak ada
- f. membeo
- g. intonasi yang aneh
- h. tampak tidak mengerti kata
- i. mengerti dan menggunakan kata secara terbatas.

Pendapat dari ahli lain yaitu Faisal (dalam Agus Suryana, 2004: 13), autisme ditandai oleh ciri-ciri utama yaitu tidak peduli dengan lingkungan sosial, tidak bisa bereaksi normal dalam pergaulan sosialnya, perkembangan bahasa dan berbicara tidak normal, reaksi pengamatan terhadap lingkungan terbatas atau berulang-ulang dan tidak padan. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat dari Setiati Widiastuti (2007: 2), anak autis akan menunjukkan beberapa gejala seperti kurang respon terhadap orang lain, mengalami kendala berat

dalam berkomunikasi dan memunculkan respon aneh terhadap berbagai aspek lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditegaskan bahwa hampir secara keseluruhan anak yang mengalami gangguan autisme mempunyai karakteristik yang mengarah pada adanya masalah dalam hal komunikasi, gangguan emosi, gangguan sensoris, perilaku dan interaksi sosial. Komunikasi pada anak autis terhambat karena anak sulit memahami kata-kata yang diucapkan orang lain dan juga kesulitan untuk mengungkapkan gagasan atau pikirannya. Nada bicara atau intonasi ketika berbicara aneh dan anak autis sering mengulang kata-kata yang didengar dari orang lain. Anak autis juga lebih suka menyendiri, asyik dengan dunianya sendiri sehingga tidak mempunyai inisiatif untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan sering merespon stimulan dari lingkungan secara aneh. Perilaku dari anak autis dapat muncul setiap saat dengan sesuai dengan kondisi anak saat menerima stimulan dari lingkungannya.

Dalam Bandi Delphie (2009: 37) dijelaskan bahwa terdapat sejumlah perbedaan yang melekat pada anak autistik dalam berbicara dibandingkan dengan perkembangan berbahasa secara normatif. Menurut Yosfan Azwandi (2005: 28), karakteristik anak autis dilihat dari segi komunikasi yaitu bahwa sekitar 50% anak autis mengalami keterlambatan atau abnormalitas dalam berbahasa dan berbicara. Gaya

bicara anak autis cenderung *echolalia* (mengulang-ulang kata/kalimat), literal (apa adanya) dan tidak adanya irama.

Anak autis suka mengambil tangan orangtuanya untuk dipakai menunjuk dan mengambil obyek yang diinginkan. Walaupun sebagian anak autis dapat berbicara dengan baik, akan tetapi anak autis mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Hal ini dapat disebabkan karena anak autis sulit memahami ucapan serta kesukaran dalam memahami penggunaan kata sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan karakteristik anak autis yang disampaikan oleh beberapa ahli, penelitian ini menitikberatkan pada karakteristik anak autis yang meliputi keterlambatan dalam berbahasa, kesulitan dalam berkomunikasi, intonasi ketika berbicara terdengar aneh, anak tidak mampu mengungkapkan gagasan atau keinginannya, ketidakpedulian anak dengan lingkungan sosialnya, keterlambatan dalam perkembangan bahasa, tidak memiliki inisiatif, tidak memiliki kepercayaan diri sendiri dan suka menyendiri.

3. Faktor Penyebab Anak Autis

Menurut Y. Handojo (2003: 14), yang menyebabkan anak bisa mengalami gangguan autisme adalah faktor keturunan (genetika), infeksi virus dan jamur, kekurangan nutrisi dan oksigenasi, serta akibat polusi udara, air dan makanan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Galih A Veskarisyanti (2008: 17), autisme banyak disebabkan oleh gangguan saraf otak, virus yang ditularkan oleh ibu ke

janin, dan lingkungan yang terkontaminasi zat beracun. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa yang menyebabkan anak mengalami gangguan autisme terdiri dari beberapa faktor tidak hanya dari faktor internal melainkan juga dari faktor eksternal yaitu lingkungan.

Pendapat lain yang disampaikan oleh Nakita (Pamuji, 2007: 9), gangguan autisme disebabkan oleh:

- a. Faktor genetik dan keturunan.
- b. *Prenatal* atau waktu hamil.
 - 1) Jika terjadi infeksi TORCH (*toksoplasma, rubella, cytomegalovtra*, dan herpes).
 - 2) Cacar air, virus yang masuk ke ibu akan mengganggu sel otak anak.
 - 3) Polusi logam berat seperti tambal gigi waktu hamil dan makanan yang terkontaminasi.
- c. *Neonatal*
 - 1) Kekurangan oksigen waktu proses persalinan.
 - 2) Lahir *premature*.
 - 3) Lahir dengan berat bayi rendah.
 - 4) Pendarahan pada otak bayi.
- d. *Pasca natal*
 - 1) Jatuh atau sering terbentur pada kepala atau tulang belakang.
 - 2) Kontaminasi logam berat atau polusi lainnya.
 - 3) Trauma di kepala, kecelakaan yang mengakibatkan terlukanya pembuluh darah.
 - 4) Kekurangan oksigen.

Pendapat tersebut menyampaikan bahwa terjadinya gangguan autisme pada anak dapat disebabkan oleh oleh kelainan yang dialami pada saat kehamilan (*prenatal*), proses melahirkan (*neonatal*), setelah melahirkan (*pasca natal*), dan faktor keturunan (genetik).

Sunartini (dalam Yosfan Azwandi, 2005: 19) menjelaskan bahwa autisme diduga merupakan gangguan dengan penyebab multifaktoral, meliputi penyebab genetik atau biologik dan penyebab lingkungan.

Menurut Mirza Maulana (2011: 19), berkat alat kedokteran yang semakin canggih dan diperkuat dengan autopsi, ditemukan penyebab gangguan autisme antara lain gangguan neurobiologis pada susunan saraf pusat (otak). Pernyataan dari para ahli menjelaskan bahwa terjadinya gangguan autisme disebabkan karena berbagai faktor yaitu adanya gangguan neurobiologis atau gangguan pada sistem syaraf dan juga dari faktor lingkungan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami gangguan autisme dapat disebabkan berbagai faktor genetik, faktor pada masa kehamilan yaitu adanya infeksi virus yang dialami oleh ibu, faktor pada saat proses ibu melahirkan terdapat berbagai masalah pada anaknya dan setelah melahirkan lebih kepada lingkungan anak yang tercemar berbagai zat beracun.

B. Pembelajaran Membaca Permulaan

1. Pembelajaran

Menurut Moh Uzer Usman (2010: 5), belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Pernyataan tersebut senada dengan pengertian yang dikemukakan Moh Uzer Usman, Gagne (dalam S Nasution, 2009: 131), pertumbuhan dan perkembangan manusia banyak berubah berkat dari belajar sebagai akibat pengaruh lingkungannya di mana ia senantiasa berinteraksi.

Mulyono Abdurrahman (2003: 28) juga mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Pengertian dari para ahli mengandung makna bahwa seseorang dapat dikatakan belajar apabila mengalami suatu perubahan tingkah laku pada dirinya. Dalam proses belajar, individu berinteraksi dengan lingkungannya sehingga mengalami perubahan baik dalam aspek pengetahuannya, keterampilannya, serta perilakunya. Keberhasilan dalam belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang berarti dalam diri seseorang sehingga mampu berhadapan dengan lingkungannya yang lebih luas.

Menurut Ahmad Rohani (2004: 1), pembelajaran merupakan suatu aktivitas (proses) mengajar-belajar yang sistematis dan terdiri dari banyak komponen, di mana masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan. Pendapat dari ahli lain Corey (Syaiful Sagala, 2006: 61), pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pengertian diatas menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan untuk menentukan serta mengembangkan metode untuk mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu perencanaan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pengajaran yaitu membelajarkan siswa agar dapat mengalami perubahan secara positif dengan berinteraksi dengan guru dan juga lingkungan sebagai sumber belajar.

2. Menulis

Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2003: 224), menyatakan bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Saleh Abbas (2006: 125) berpendapat bahwa, kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menurut pengertian dari ahli tersebut, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Pada saat melakukan aktivitas menulis, secara tidak langsung membutuhkan daya konsentrasi yang baik agar dapat menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual.

Tulisan yang dihasilkan dari seseorang mempunyai arti tersendiri bagi penulisnya. Menurut Hanry Guntur Tarigan (2008:21), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang

menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Tujuannya agar orang lain dapat membaca tulisan jika memahami bahasa dan tulisan tersebut. Pendapat tersebut senada dengan Poteet (Mulyono Abdurrahman, 2003: 224), menulis merupakan suatu penggambaran visual tentang perasaan, pikiran, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Pendapat lain mengenai pengertian menulis menurut Cecil D. Mercer and Paige C. Pullen (2009: 285), yaitu:

“Written language is a highly complex form of communication. It’s both a skill and a means of self-expression. The process of writing integrates visual, motor, and conceptual abilities and is a major means through which students demonstrate their knowledge of advanced academic subject”.

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa bahasa menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks untuk membentuk suatu komunikasi. Hal ini memerlukan keduanya yaitu keterampilan dan makna ekspresi tersendiri. Proses menulis menyatupadukan pengelihatannya, kemampuan motorik, dan kemampuan konseptual, serta yang utama peserta didik dapat mendemonstrasikan pengetahuan mereka untuk meningkatkan persoalan akademik mereka.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang harus dikembangkan pada anak yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh keterampilan berbahasa lain. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 62), kemampuan menulis

merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan.

Pengertian di atas menegaskan bahwa, keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat produktif dan bermakna, yaitu adanya lambang tulisan yang memiliki arti yang dihasilkan dari proses berfikir. Pengembangan keterampilan menulis perlu memperhatikan banyak hal, karena menulis itu sendiri merupakan proses kemampuan yang kompleks dan membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan pengertian dari oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang memerlukan koordinasi dari semua aspek perkembangan peserta didik. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik dalam menguasai aspek akademik. Kegiatan menulis ini secara fungsional berkaitan dengan berbagai bidang studi lainnya. Berdasarkan pengertian menulis menurut beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menuangkan ide atau menyampaikan pesan menggunakan lambang grafik (tulisan).

3. Menulis Permulaan

Dalam Sabarti Akhadiah (1992: 66), dijelaskan bahwa siswa kelas 2 sekolah dasar diharapkan dapat menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/pesan secara tertulis. Menulis

permulaan menjadi salah satu materi pengajaran menulis di kelas I dan kelas II sekolah dasar. Pengajaran menulis permulaan ini membutuhkan daya konsentrasi anak dalam menerima materi serta upaya dari guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang disampaikan kepada anak.

Supriyadi (1991: 263-264), menyebutkan bahwa proses pengajaran menulis permulaan lebih ditekankan kepada guru untuk meningkatkan/ mengembangkan metode. Hal ini disebabkan karena pada tahap ini merupakan tonggak yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Mumpuniarti (2007: 108), menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjut dan merupakan prasyarat anak untuk belajar tahap selanjutnya.

Pengertian tersebut menegaskan bahwa agar dapat menguasai kemampuan menulis dengan baik, maka anak perlu menguasai kemampuan pra menulis atau menulis permulaan. Kemampuan menulis permulaan merupakan prasyarat agar anak dapat belajar sesuai tahapan kognitifnya seperti menghubungkan titik , membuat bentuk geometri, menulis angka atau huruf.

Dalam Muchlisoh, dkk. (1992: 269), menulis permulaan adalah jenis kemampuan menulis yang diajarkan pada tingkat kelas 1 dan 2 sekolah dasar. Menulis permulaan lebih diutamakan pada pengenalan penulisan huruf serta kedudukannya atau fungsi di dalam kata atau kalimat. Pada tingkat permulaan, pembelajaran menulis lebih

diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak dilatih untuk menuliskan lambang-lambang tulis yang jika dirangkai dapat menjadi bermakna. Selanjutnya, secara perlahan-lahan anak diarahkan pada kemampuan menuangkan gagasan, ide, pikiran, perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang telah dikuasainya.

Menurut I.G A.K. Wardani (1995: 58-59), menulis permulaan merupakan kegiatan yang membutuhkan kematangan untuk membentuk atau membuat huruf, di samping mengenal yang dilambangkan oleh huruf tersebut. Kegiatan menulis permulaan ini dapat berupa kegiatan merangkai huruf-huruf secara benar sehingga dapat membentuk kata dan kemudian kalimat sehingga dengan menguasai kemampuan ini maka nantinya anak dapat menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa menulis permulaan merupakan kegiatan menulis yang harus dikuasai pada tahap awal yang diantaranya berupa kemampuan untuk merangkai huruf sehingga membentuk kata dan kalimat. Kemampuan dan pengetahuan yang dikuasai pada tahap permulaan melalui pembelajaran menulis permulaan akan menjadi dasar pengembangan dan peningkatan kemampuan anak selanjutnya.

Dari pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa, menulis permulaan dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dikuasai anak pada tahap awal dengan menguasai bahasa tulis melalui

lambang grafik (tulisan) yang ditulisnya untuk dirangkai menjadi kata yang bermakna yang nantinya dapat digunakan untuk membentuk suatu kalimat.

4. Tujuan Menulis Permulaan

Menurut Sabari Akhadiyah (1992: 75), menulis permulaan merupakan tujuan sementara yang kemudian diharapkan anak akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pribadinya lebih lanjut. Pengertian tersebut menegaskan bahwa, keterampilan menulis permulaan memiliki tujuan untuk menjadi modalitas awal agar anak dapat mengembangkan keterampilannya di tingkat selanjutnya.

Menurut Munawir Yusuf (2005: 181), bahwa tujuan utama pengajaran menulis adalah keterbacaan. Menulis permulaan bagi anak autis juga mempunyai tujuan yaitu agar keterampilan menulis ini dapat menunjang kemandirian anak dalam belajar berbagai bidang akademik, sebab keterampilan menulis permulaan ini adalah prasyarat agar anak dapat mengikuti tahap belajar selanjutnya. Dalam Sabarti Akhaidah (1992: 82), penekanan tujuan menulis permulaan adalah mampu menulis dengan terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca.

Menurut Supriyadi (1991: 217) tujuan menulis permulaan adalah siswa memahami cara menulis permulaan dengan menggunakan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/ pesan secara tertulis. Dalam Muchlisoh, dkk (1992: 235), fungsi utama menulis adalah sebagai alat

komunikasi tidak langsung, bukan tatap muka antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu lambang-lambang grafik yang dipergunakan oleh penulis benar-benar dimengerti baik oleh penulis maupun oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menulis permulaan yaitu agar anak dapat menulis sehingga bisa digunakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan lain, sebagai alat untuk berkomunikasi dan untuk menambah pengetahuan.

5. Model Pembelajaran Menulis Permulaan

Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 80), mengemukakan model pembelajaran menulis permulaan yaitu, sebagai berikut:

a. Menjiplak

Berdasarkan tingkat kesulitannya, ada beberapa macam menjiplak, yaitu menjipalak huruf, menjiplak kata, menjiplak kalimat, dan menjiplak wacana sederhana.

b. Menyalin

Kegiatan menyalin dapat dimulai dari menyalin kata dan wacana yang menggunakan huruf lepas ke huruf lepas, kemudian menyalin kata dan wacana yang menggunakan huruf lepas ke huruf latin atau sebaliknya.

c. Menatap

Menatap dilakukan dengan mengamati objek agar anak dapat membahasakan objek tersebut.

d. Menyusun

Kegiatan menyusun yang paling sederhana adalah menyusun huruf menjadi kata, dilanjutkan dengan menyusun kata menjadi kalimat, dan kalimat menjadi sebuah wacana.

e. Melengkapi

Kegiatan melengkapi ini berupa melengkapi kalimat yang sebagian katanya dihilangkan dan bisa juga melengkapi kalimat-kalimat dalam wacana.

f. Menulis halus

Kegiatan menulis halus ditujukan agar hasil tulisan anak dapat terbaca, rapi dan juga tepat.

g. Dikte

Dikte yaitu kegiatan mendengarkan kata, kalimat atau wacana kepada anak kemudian anak diminta untuk menuliskan yang sudah didengarnya ke dalam bentuk grafis.

h. Mengarang

Kegiatan mengarang dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar dan dapat pula tanpa bantuan gambar.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menulis

Menurut Lerner (Mulyono Abudrrahman, 2003: 227-228), terdapat berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis, yaitu sebagai berikut:

a. Motorik

Anak yang perkembangan motoriknya belum matang dapat mengakibatkan kesulitan dalam menulis. Tulisan yang dihasilkan anak menjadi tidak jelas, terputus-putus, tidak mengikuti guru, dan salah bentuk huruf.

b. Perilaku

Anak yang hiperaktif atau perhatiannya mudah teralihkan dapat menyebabkan proses pembelajaran terganggu sehingga anak terhambat dalam menyelesaikan tugas menulisnya.

c. Persepsi

Anak yang persepsinya terganggu dapat menyebabkan kesulitan dalam menulis. Apabila persepsi visualnya terganggu, kemungkinan anak akan mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama. Apabila persepsi auditorinya yang terganggu, kemungkinan anak dapat mengalami kesulitan dalam menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru.

d. Memori

Hambatan dalam memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan dalam menulis, karena anak sulit mengingat apa yang

akan ditulis. Apabila gangguan tersebut menyangkut memori visual, maka kemungkinan anak akan mengalami kesulitan dalam mengingat kata. Apabila gangguan tersebut menyangkut memori auditori, maka kemungkinan anak akan mengalami kesulitan dalam menuliskan kata yang diucapkan oleh guru.

e. Kemampuan *cross* modal

Kesulitan belajar menulis sering dikenal dengan *disgrafia*. Disgrafia menunjukkan ketidakmampuan mengingat huruf atau cara membuat huruf sesuai dengan bunyinya.

f. Penggunaan tangan yang dominan

Kesulitan belajar menulis sering berkaitan dengan cara memegang pensil. Terdapat 4 macam cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk adanya hambatan dalam menulis, yaitu sudut pensil terlalu besar, sudut pensil terlalu kecil, menggenggam pensil, dan menyangkutkan pensil ditangan atau menyeret.

g. Kemampuan memahami instruksi

Anak yang sulit untuk memahami instruksi baik secara visual maupun secara verbal akan mengalami kesulitan dalam menyalin tulisan sesuai instruksi dari guru. Hal ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menuangkan tulisannya.

Penjelasan lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis menurut Slameto (2003:53), yaitu sebagai berikut:

a. Faktorn intern

1) Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

Faktor jasmani ini merupakan keadaan fisik yang dimiliki anak dan kemampuan motorik. Anak yang mengalami cacat fisik atau mengalami hambatan dalam motoriknya dapat menyebabkan kesulitan untuk menggerakkan tangan untuk menulis.

2) Faktor psikologi, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

b. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga berupa cara orang tua membimbing, memberi dukungan dan memberikan pengertian terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah, diantaranya yaitu metode pembelajaran yang diterapkan kepada anak, kurikulum yang digunakan dan alat yang mendukung serta waktu pelaksanaan kegiatan menulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi menulis permulaan pada anak yaitu faktor intern dari dalam diri anak yang berkaitan dengan motorik, gangguan fisik, perilaku, persepsi, kemampuan memahami instruksi dan memori pada anak. Terdapat pula faktor ekstern yang berasal dari lingkungan

keluarga mengenai cara membimbing, dukungan dari orangtua terhadap pengembangan kemampuan menulis. Selain itu, faktor dari sekolah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan kepada anak, kurikulum dan alat pembelajaran yang digunakan guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

C. Metode VAKT dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Anak Autis

1. Metode Pembelajaran

Menurut Winarno Surakhmad (dalam B. Suryosubroto, 2002: 148), metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan ajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Suyono & Haryanto (2014: 19), metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilakukan.

Nana Sudjana (2005: 76) menyebutkan, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu cara atau prosedur yang diatur untuk melakukan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan

rencana yang telah disusun secara sistematis yang akan digunakan dalam proses pengajaran agar tujuan belajar tercapai secara maksimal.

2. Metode VAKT

Fernald (1943/1988) dalam Janet W. Lerner (2004: 418), mengembangkan suatu metode pembelajaran multisensori yang lebih dikenal dengan VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, tactile*). Metode ini mengajarkan suatu kata secara utuh kepada anak dan materi bacaan yang dipilih adalah kata-kata yang diucapkan oleh anak sendiri. Menurut Moh Shodig Atmo (1996: 166), asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai suatu rangkaian huruf-huruf. Hal ini berarti bahwa metode VAKT ini dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis permulaan.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dengan menggunakan keterpaduan antara berbagai indra yaitu visual, auditori, kinestetik dan taktil lebih memudahkan untuk mempelajari bentuk dan bunyi yang disimbolkan oleh huruf sehingga dapat membantu anak untuk belajar menulis permulaan.

3. Langkah Pembelajaran Metode VAKT

Menurut Mulyono Abdurrahman (2003: 217), metode VAKT memiliki empat tahapan. Tahapan pembelajaran metode VAKT, yaitu:

“Tahapan pertama, guru menulis kata yang hendak dipelajari di atas kertas dengan krayon, anak menelusuri tulisan tersebut dengan jarinya (tactile and kinesthetic), melihat tulisan (visual) dan mengucapkannya dengan keras (auditory). Pada tahapan kedua, anak tidak terlalu lama diminta menelusuri tulisan-tulisan dengan jari, tetapi mempelajari tulisan guru dengan melihat guru menulis, sambil mengucapkannya. Anak-anak mempelajari kata-kata baru pada tahapan ketiga, dengan melihat tulisan yang ditulis di papan tulis atau tulisan cetak, dan mengucapkan kata tersebut sebelum menulis. pada tahapan ini anak membaca tulisan dari buku. Pada tahapan keempat, anak mampu mengingat kata-kata yang dicetak atau bagian-bagian dari kata yang telah dipelajari.”

Pendapat lain mengenai tahapan pembelajaran menulis dengan menggunakan metode VAKT menurut Yoswan Azwandi (2005: 189), yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menunjukkan huruf atau kata yang akan ditulis.
- 2) Guru membaca huruf atau kata serta menjelaskan cara menulisnya.
- 3) Anak menelusuri huruf sambil mengucapkan keras-keras.
- 4) Anak menelusuri huruf dengan pensil.
- 5) Anak menyalin huruf di kertasnya.

Pada penelitian ini, langkah pertama pelaksanaan metode VAKT yaitu peneliti memberikan contoh untuk membaca kata yang terdapat pada kartu kata. Kata yang dipelajari pada intervensi setiap sesi berbeda. Subjek menirukan untuk membaca kata yang dinstruksikan oleh peneliti. Peneliti mempersiapkan huruf timbul sesuai dengan kata yang dibaca. Kemudian peneliti mengarahkan subjek untuk meraba huruf satu per satu dan mengucapkannya. Setelah itu, peneliti memberikan contoh untuk menuliskan kata yang telah dibaca pada baki tepung. Subjek melihat cara menuliskannya dan menirukan menulis kata yang telah dibaca pada baki tepung dan membacanya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat ditegaskan bahwa dalam langkah pembelajaran dengan metode VAKT ini menggunakan berbagai modalitas indra, sehingga anak dapat melihat bentuk tulisan dan cara menuliskannya, mendengar pengucapannya, mengetahui bentuk tulisan dengan meraba, dan menuliskannya dengan tangan. Anak belajar dengan menelusuri tulisan agar dapat mempermudah dalam mengingat bentuk tulisan kemudian dapat menuliskan tulisan sesuai dengan bunyi huruf itu sendiri.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode VAKT

Dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan metode VAKT ini melibatkan semua sensoris secara bersamaan yaitu pengelihatannya, pendengarannya, gerakannya dan perabaannya. Keterlibatan indra perabaannya dengan menelusuri bentuk huruf dapat menambah lebih lengkap dalam menerima rangsang yang berupa bentuk-bentuk huruf. Indra perabaannya terutama pada ujung jari tengah sangat peka untuk mengetahui bentuk-bentuk huruf yang dibuat sedikit kasar pada permukaannya. Hal ini dapat membantu anak autis dalam mengingat bentuk tulisan sehingga anak dapat menuliskan huruf atau kata dengan benar. Anak autis lebih mudah dalam memahami materi dengan adanya pembelajaran secara langsung atau nyata yang dilakukan oleh anak sendiri.

Kelebihan dari pembelajaran menulis permulaan dengan metode VAKT dapat dilihat dengan adanya rangsangan dari indra perabaannya

sehingga anak mengetahui bentuk huruf melalui gerakan-gerakan otot jari tangannya yang membentuk huruf. Selain itu, anak juga melihat bentuk huruf secara nyata dan cara menuliskannya, serta anak meraba bentuk tulisan sehingga anak mendapat pengetahuan tentang bentuk-bentuk huruf. Anak juga menyuarakan tulisan dengan keras dan memberi rangsang melalui indra pendengarannya. Pada tahap terakhir anak menggerakkan tangannya untuk menyalin tulisan dengan mengingat bentuk tulisan.

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahann yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan metode VAKT ini juga memiliki kelemahan. Pembelajaran dengan menggunakan metode VAKT dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga anak dapat merasa lelah dan bosan. Guru biasanya juga mengharapkan agar bahan yang diajarkan dapat cepat selesai. Namun, hal ini dapat diatasi dengan memodifikasi pelaksanaan pembelajarannya menggunakan media yang menarik dan berwarna sehingga anak dapat lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu juga pembelajaran dapat dibuat seperti permainan agar tidak terasa kaku dan anak tidak merasa bosan.

D. Kerangka Berfikir

Anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan pada kemampuan interaksi sosial, perilaku, bahasa dan komunikasi, serta mengalami gangguan emosi. Pada umumnya anak autis mengalami

kesulitan dalam berbicara dan berbahasa, sehingga menyebabkan anak tidak bisa menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain. Hambatan dalam penguasaan bahasa yang dialami anak autis salah satunya yaitu pada aspek menulis. Keterampilan menulis ini diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasan seseorang. Oleh karena itu, anak autis perlu diberikan pembelajaran menulis.

Pembelajaran menulis permulaan diperuntukkan bagi anak di kelas awal yaitu kelas I dan II. Menulis permulaan dapat dijadikan sebagai modalitas dasar untuk anak belajar menulis di tingkat lanjut di kelas berikutnya. Keberhasilan dalam pembelajaran menulis permulaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu penggunaan metode pembelajaran. Pembelajaran menulis membutuhkan suatu metode yang tepat sesuai dengan karakteristik anak. Hal ini ditujukan agar dalam proses pembelajaran, anak dapat termotivasi untuk belajar menulis, dan anak akan lebih menguasai keterampilan menulis apabila anak ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil observasi lapangan di kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda, terdapat masalah bahwa metode pembelajaran menulis yang dilakukan kurang dapat menarik minat dan perhatian anak. Anak sering mengabaikan penjelasan dari guru dan hanya bermain sendiri. Hal ini berpengaruh pada keterampilan menulis yang dikuasai anak. Anak mengalami kesulitan memadukan simbol tertulis

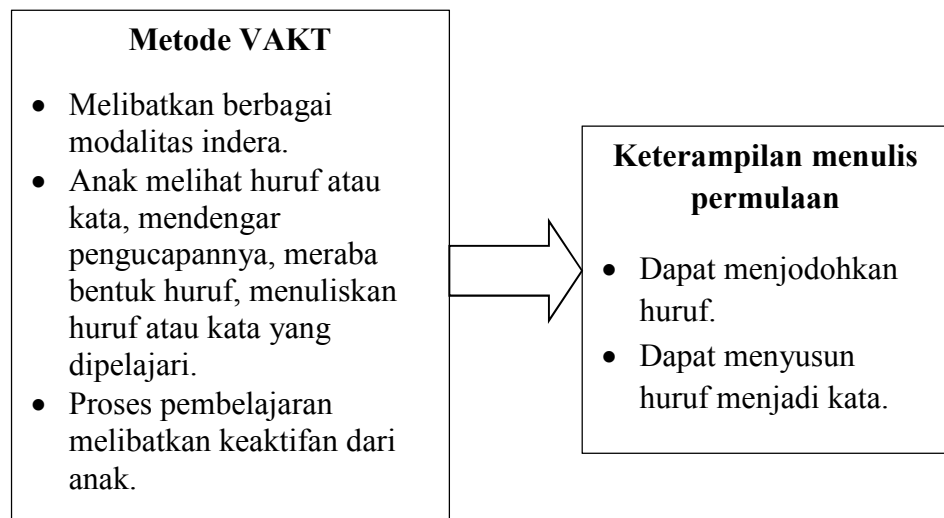
dengan bunyi huruf itu sendiri yang ditandai dengan kesalahan dalam membedakan huruf pada saat menjodohkan. Anak kesulitan dalam menjodohkan huruf misalnya pada huruf b, d, p, g, j, n, dan m. Kemudian pada saat terdapat kata yang susunan hurufnya diacak, anak kesulitan dalam menyusun huruf menjadi kata yang benar. Anak mengerti ejaan dari suatu huruf atau kata, tetapi tidak mampu menuliskannya sesuai dengan pengucapannya.

Pada Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda belum digunakan metode VAKT sebagai metode pembelajaran menulis permulaan, maka peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan menulis permulaan anak autis kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda. Peneliti dalam penelitian ini mengasumsikan metode VAKT sebagai metode menulis permulaan yang dapat diterapkan untuk anak autis sehingga mempermudah anak autis untuk menguasai keterampilan menulis permulaan. Metode VAKT merupakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan semua modalitas indra yaitu indra penglihatan, pendengaran, gerakan dan perabaan.

Penerapan metode VAKT ini dilakukan dengan cara melihat simbol huruf, menyuarakannya, menelusuri bentuk huruf, kemudian anak menuliskannya dan mengingat tulisan yang telah dibaca. Pelibatan berbagai modalitas indra dalam metode VAKT ini akan mempermudah anak dalam mengenali simbol huruf, menyuarakan tulisan, cara

menulisaknanya sehingga dapat merangkai simbol huruf menjadi sebuah kata serta memahami maksud dari tulisan yang dibaca. Penerapan metode VAKT akan berpengaruh baik ketika anak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Bentuk bagan kerangka berfikir di atas adalah :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Metode VAKT

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan hipotesis penelitian dari penelitian ini, yaitu “Metode VAKT berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis permulaan bagi anak autis”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian membutuhkan suatu metode yang tepat agar memperoleh pemecahan masalah dari suatu fokus yang sedang diteliti agar mencapai target yang diharapkan. Pemilihan metode didasarkan pada rumusan masalah yang jawabannya akan dicari dan dibuktikan oleh peneliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang penyajian data yang diperoleh diukur melalui grafik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Menurut Zainal Arifin (2011: 74), kuasi eksperimen bertujuan untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan subjek penelitian tunggal atau yang dikenal dengan istilah *Single Subject Research* (SSR). Menurut Zainal Arifin (2011: 75) bahwa penelitian dengan subjek tunggal merupakan suatu eksperimen yang subjek atau partisipannya bersifat tunggal. Hasil eksperimen ini disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual. Adapun prinsip dasar dalam penelitian eksperimen subjek tunggal adalah meneliti individu dalam dua kondisi, yaitu tanpa perlakuan

dan dengan perlakuan. Dalam penelitian ini dapat ditegaskan bahwa *Single Subject Research* (SSR) merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang. Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya pengaruh dari metode VAKT yang diberikan secara berulang-ulang terhadap subjek penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain subjek tunggal. Pengukuran variabel terikat dalam penelitian subjek tunggal ini dilakukan secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, perjam. Perbandingan ini tidak dilakukan baik antar individu maupun kelompok, akan tetapi perbandingan dilakukan terhadap subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi *baseline* dan eksperimen (intervensi). Dalam Juang Sunanto (2005: 54), pada penelitian dengan desain subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara fase *baseline* dengan sekurang-kurangnya satu fase intervensi.

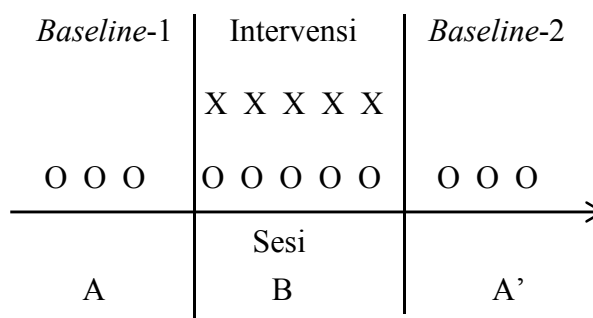
Desain eksperimen subjek tunggal memiliki beberapa variasi desain. Dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 211), desain eksperimen subjek tunggal yaitu desain A-B, A-B-A', dan desain jamak. Pola desain penelitian subjek tunggal dalam penelitian ini adalah bentuk rancangan desain A-B-A'. Menurut Juang Sunanto (2005: 60), desain A-B-A' telah

menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini tujuan digunakannya pola desain A-B-A' yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autis. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pola desain A-B-A' dimana:

1. A (*baseline-1*) yaitu lambang dari data garis dasar (*baseline dasar*). Baseline merupakan kondisi awal kemampuan anak dalam menulis permulaan sebelum diberikan *treatment*. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak 3 sesi dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan (30 menit) dengan soal 20 item soal. Pengukuran pada fase *baseline-1* dilakukan dengan pemberian tes unjuk kerja menulis permulaan sampai diperoleh data yang stabil.
2. B (intervensi) yaitu suatu gambaran tentang kemampuan anak dalam menulis permulaan selama diberikan *treatment* secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Pada tahap ini anak diberikan perlakuan menggunakan metode VAKT secara berulang-ulang hingga didapatkan data yang stabil. Intervensi dilakukan sebanyak 5 sesi. Proses intervensi setiap sesi memakan waktu 40 menit setiap pertemuan.
3. A' (*baseline-2*) adalah pengulangan dari kondisi *baseline-1* sebagai evaluasi terhadap intervensi yang dilakukan berpengaruh pada anak. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan presentase dengan melihat berapa besar perubahan yang ditunjukkan oleh subjek

mengenai keterampilan menulis permulaan. Pengukuran dilakukan sampai data stabil dan lebih jelas.

Dalam (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013: 212), desain penelitian Single Subject Research (penelitian subjek tunggal) dengan bentuk rancangan desain A-B-A' digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain A-B-A'

Gambar tersebut di atas menunjukkan masing-masing fase dalam penelitian. Simbol (O) merupakan aktivitas pengukuran dan simbol (X) merupakan pelaksanaan intervensi. Fase *baseline-1* (A), untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam menulis permulaan; fase intervensi atau *treatment* (B), pemberian *treatment* disertai dengan kegiatan pengukuran terhadap perilaku atau kondisi subjek dan fase *baseline-2* (A'), untuk mengetahui kemampuan subjek setelah diberikan *treatment*. Kertas jawaban soal menulis permulaan yang dikerjakan subjek tersebut merupakan produk permanen. Data-data kuantitatif yang berupa presentase dari produk permanen inilah yang kemudian dicatat dan diolah serta dimanfaatkan untuk memberikan dukungan keterangan secara deskriptif pada penelitian ini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Autis-Hiperaktif Putra Harapan Bunda. Sekolah ini beralamatkan di desa Kedungdowo, RT 05/10, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah yang dikhususkan untuk anak autis. Pada Sekolah Autis-Hiperaktif Putra Harapan Bunda ini terdapat salah satu siswa di kelas II yang mengalami masalah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis permulaan.

Adapun pelaksanaan penelitian yaitu dalam waktu 1 bulan (Agustus s/d September) pada semester I tahun ajaran 2015/2016, dengan alokasi waktu tiga kali dalam seminggu.

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

| Waktu | Kegiatan Penelitian |
|---------------|---|
| Minggu I | Pelaksanaan fase <i>baseline-1</i> yaitu pemberian tes unjuk kerja keterampilan permulaan sebelum dilakukan intervensi. |
| Minggu II-III | Pelaksanaan intervensi yaitu pemberian tes unjuk kerja keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan metode VAKT kepada subjek. |
| Minggu IV | Pelaksanaan fase <i>baseline-2</i> yaitu pemberian tes unjuk kerja keterampilan menulis permulaan kepada anak untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan setelah diberikan intervensi. |

D. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 88), subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel melekat. Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik secara *purposive*. Sugiyono (2012: 124) menjelaskan bahwa *purposive* adalah

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah anak autis yang mengalami kesulitan menulis permulaan di kelas II SD Sekolah Autis-Hiperaktif Putra Harapan Bunda dengan 1 orang anak sebagai subjek penelitian.

Alasan pemilihan subjek tersebut karena anak autis kelas II SD Sekolah Autis-Hiperaktif Putra Harapan Bunda mempunyai permasalahan pada saat mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Anak terlihat tidak memiliki motivasi dan minat dalam melakukan kegiatan menulis. Pada saat pembelajaran sering mengabaikan penjelasan dari guru dan hanya asyik bermain sendiri. Hal ini menyebabkan terjadinya hambatan dalam keterampilan menulis permulaan yang dimiliki anak. Anak mengalami kesulitan memadukan simbol tertulis dengan bunyi huruf itu sendiri yang ditandai dengan kesalahan dalam membedakan huruf pada saat menjodohkan. Anak kesulitan dalam menjodohka huruf misalnya pada huruf b, d, p, g, j, n, dan m. Anak belum mampu merangkai atau melengkapi huruf menjadi sebuah kata yang tepat. Anak mengerti ejaan dari suatu huruf atau kata, tetapi tidak mampu menuliskannya sesuai dengan pengucapannya.

E. Variabel Penelitian

Penelitian subjek tunggal mengenai pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autis kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda ini, terdapat dua variabel

penelitian yang menjadi objek penelitian. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (dalam penelitian subjek tunggal dikenal dengan nama intervensi atau *treatment*) yaitu : metode VAKT.
2. Variabel terikat (dalam dalam penelitian subjek tunggal dikenal dengan nama *target behavior* atau perilaku sasaran) yaitu : keterampilan menulis permulaan.

Menurut Juang Sunanto (2005: 6), dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal, perilaku atau *target behavior* tidak terbatas pada domain psikomotor saja, tetapi mencakup pikiran, perasaan dan perbuatan yang dapat dicatat dan diukur. Oleh karena itu, domain kognitif, psikomotor, dan afektif dapat dijadikan sebagai target behavior. Dalam penelitian ini variabel terikat yang dijadikan sebagai target behavior yaitu keterampilan menulis permulaan.

F. Setting Penelitian

Guna mempermudah terciptanya hubungan yang baik antara peneliti dan subjek penelitian, maka sebelumnya dilakukan penjajagan dan penilaian umum mengenai keadaan tempat penelitian. Hal ini dilakukan agar nantinya proses pelaksanaan penelitian dapat diterima dengan baik dan dapat dilakukan pengamatan situasi dengan wajar. Setting penelitian ini dilakukan di ruang kelas seperti biasa yang bertujuan untuk memperoleh data tentang keterampilan menulis permulaan sebelum dan

sesudah menggunakan metode VAKT dengan cara diberikan tes unjuk kerja.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam Sugiyono (2012: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes.

1. Tes

Dalam Suharsimi Arikunto (2006: 223), disebutkan bahwa tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang akan diteliti. Menurut Zainal Arifin (2011: 226) dijelaskan bahwa tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Pengumpulan data dengan metode tes pada penelitian SSR ini disebut juga dengan pencatatan dengan produk permanen atau data yang diperoleh tidak dapat diubah kembali.

Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif tentang kemampuan menulis permulaan pada anak autis. Data tersebut dapat diperoleh dari persentase jawaban benar yang dikerjakan oleh subjek. Tes yang diberikan berupa tes unjuk kerja menulis permulaan dan dilakukan pada setiap fase dengan jumlah soal 20 item. Pada tahap *baseline-1* (A-1), ditujukan untuk memperoleh

data kemampuan awal subjek dalam menulis permulaan sebelum diberikan intervensi. Pada tahap intervensi (B), untuk memperoleh data mengenai ketercapaian kemampuan subjek selama diberikan *treatment*. Pada tahap *baseline-2* (A-2), ditujukan untuk mengetahui data tentang kemampuan subjek setelah diberikan *treatment*.

2. Metode Observasi

Menurut S. Margono (2005: 158), observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak objek penelitian”. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, sehingga data yang akan diperoleh ditentukan secara sistematis dan faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti pada tahap intervensi. Adapun tujuan dari observasi yang dilakukan ini adalah untuk mengamati kemampuan anak autis saat menulis permulaan dan perilaku belajar serta partisipasi anak pada saat intervensi berlangsung. Pedoman observasi menggunakan lembar pengamatan dan juga lembar kosong yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama observasi.

H. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah kegiatan penelitian pengumpulan data dengan cara apapun selalu memerlukan suatu alat yang disebut instrumen pengumpulan data. Dalam Purwanto (2008: 183), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara

melakukan pengukuran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan yang nantinya dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian. Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Aspek | Teknik pengumpulan data |
|-------------------|---------------------|---|--------------------------------|
| Menulis permulaan | Kognitif | a. Menjodohkan huruf b. Menyusun huruf menjadi kata | Tes menulis permulaan |
| | Avektif | a. Ketertarikan subjek terhadap pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT b. Keaktifan subjek saat mengikuti pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT c. Kemampuan subjek mengikuti instruksi saat pembelajaran menulis permulaan dengan metode VAKT | Observasi |
| | Psikomotor | Keterampilan subjek dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT | |

1. Tes kemampuan menulis permulaan

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk menguji siswa yaitu berupa tes unjuk kerja menulis permulaan. Tes ini dilakukan pada setiap fase untuk mengetahui kemampuan awal subjek sebelum dilakukan intervensi, kemampuan subjek saat intervensi dan kemampuan subjek setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan metode VAKT. Tes unjuk kerja menulis permulaan yang ditujukan untuk anak autis berupa tes mengidentifikasi huruf dan merangkai huruf menjadi kata yang benar.

Tes dilakukan dengan soal yang sama dengan jumlah 20 butir soal yang terdiri dari 2 bagian. Bagian (A) berisi perintah untuk menjodohkan huruf yang dicetak tebal pada suatu kata, misalnya kata “**b**uku” dijodohkan dengan kata “**b**ambu”. Bagian (B) berisi perintah untuk menyusun huruf menjadi kata yang benar sesuai dengan gambar. Misalnya, terdapat gambar mata dan tulisan mata yang diacak menjadi “**a**tam”, subjek diminta untuk menyusun huruf dengan benar sesuai gambar.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes

| No | Standar Kompetensi | Kompetensi dasar | Indikator | No. item | Jumlah item |
|----|---|--|---|--|-------------|
| 1. | Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi | a. Mengidentifikasi huruf dengan menjodohkan | b. Mengidentifikasi huruf dengan menjodohkan c. Menyusun huruf menjadi kata yang tepat | 1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10 11,12, 13,14, 15,16, 17,18, 19,20 | 10 10 |

Teknik skoring pada instrumen tes keterampilan menulis permulaan adalah sebagai berikut:

- a. Skor 1 jika jawaban benar.
- b. Skor 0 jika jawaban salah atau tidak menjawab.

Hasil tes tersebut akan dianalisis dengan menggunakan presentase dan peneliti akan mengkategorikan kemampuan siswa. Dalam M.Ngalim Purwanto (2006: 102), adapun rumus penilaian yaitu sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Gambar 3. Rumus penilaian

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang diamati pada penelitian ini yaitu mengenai partisipasi dan perkembangan perilaku subjek selama intervensi berlangsung. Panduan observasi ini berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang akan diamati selama intervensi berlangsung.

Instrumen ini dapat dijadikan sebagai pelengkap dan penguat dalam membuat kesimpulan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi

| Variabel | Indikator | No.butir |
|---------------------|--|----------|
| Partisiapasi subjek | 1. Ketertarikan subjek terhadap pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT | 1 |
| | 2. Keaktifan subjek saat mengikuti pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT | 2 |
| | 3. Kemampuan subjek mengikuti instruksi saat pembelajaran menulis permulaan dengan metode VAKT | 3 |
| | 4. Keterampilan subjek dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT | 4 |
| Jumlah butir | | 4 |

I. Prosedur Perlakuan

Adapun prosedur atau urutan dalam pemberian tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Dalam penelitian ini tahap pertama sebelum melakukan eksperimen adalah mempersiapkan segala keperluan yang berhubungan dengan tes unjuk kerja dan juga yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengetesan keterampilan menulis permulaan sebelum menggunakan metode VAKT. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan oleh peneliti yaitu seorang anak autis kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda.
- 2) Mempersiapkan peralatan tulis seperti pulpen dan lembar soal untuk melakukan *baseline-1* dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam pelaksanaan eksperimen.
- 3) Bekerjasama dan berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan perlakuan yaitu mengenai waktu dan proses pelaksanaan perlakuan.

b. Fase *baseline-1*

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan pada anak autis sebelum digunakan metode VAKT. Fase *baseline-1* dilakukan sebanyak 3 kali sampai didapatkan data yang stabil. Dalam tahap ini peneliti mencari skor sebelum diberikan intervensi yang terdiri dari materi menjodohkan kata dengan huruf depan yang sama dan menyusun huruf menjadi kata dengan membaca lancar.

2. Tahap Intervensi (*treatment*)

Setelah dilakukan tahap awal maka selanjutnya dilakukan tahap perlakuan yaitu intervensi. Tahap ini diberikan selama 5 kali pertemuan, dan setiap pertemuan dengan alokasi waktu 40 menit.

Dalam setiap pertemuan peneliti mengajarkan membaca kata, menelusuri bentuk huruf dan menuliskan kata yang telah dibaca. Subjek diajarkan untuk menelusuri bentuk huruf dengan menggunakan media huruf timbul. Kemudian menuliskan kata ke dalam wadah atau baki berbentuk datar yang berwarna hitam yang sudah dilumuri tepung berwarna putih.

Seorang anak autis yang duduk di kelas II akan diberikan pengajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode VAKT. Adapun langkah-langkah pelaksanaan intervensi adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan ruang belajar agar nyaman untuk anak .
- 2) Peneliti mengucapkan salam.
- 3) Peneliti mempersiapkan media dan peralatan yang diperlukan serta menjelaskan sedikit kepada subjek mengenai materi membaca yang akan diajarkan.

b. Inti pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode VAKT sama untuk semua pertemuan. Adapun rincian langkah-langkah pengajarannya sebagai berikut:

- a) Pada awalnya, peneliti membaca kata yang akan diajarkan kepada subjek dengan lafal dan intonasi yang tepat.

- b) Subjek dibimbing oleh peneliti untuk mengucapkan kata yang telah dibaca oleh peneliti.
 - c) Subjek dibimbing oleh peneliti untuk menelusuri kata sambil membaca kata dengan nyaring dan lafal yang jelas.
 - d) Peneliti membimbing subjek untuk meraba huruf timbul sambil mengidentifikasi tiap huruf yang terdapat pada kata.
 - e) Peneliti mempersiapkan tempat yang berisi tepung dan mencontohkan menuliskan kata yang dipelajarinya sambil menyebutkan masing-masing huruf dan membaca kata secara utuh, anak kemudian menirukannya.
- c. Kegiatan Penutup Pelajaran

Kegiatan ini berisi evaluasi dengan memberikan tes kepada subjek untuk melihat perubahan perkembangan yang dicapai oleh subjek.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan fase *baseline-2*. Kegiatan *baseline-2* adalah pengulangan *baseline-1* yang dilakukan sebagai evaluasi guna melihat pengaruh pemberian *treatment* atau intervensi. Berdasarkan hasil dari kegiatan *baseline-2* akan terlihat pengaruh metode VAKT yang digunakan terhadap keterampilan menulis permulaan bagi anak autisme dengan membandingkan hasil kegiatan pada fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*.

J. Analisis Data

Tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan adalah analisis data. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan perhitungan tertentu dengan menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi. Data penelitian dengan subjek tunggal ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Dalam Sugiyono (2010: 207) menyebutkan bahwa “statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum generalisasi”. Selain itu, dijelaskan pula bahwa penyajian data dalam statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral, dan penghitungan presentase. Dalam penelitian ini data statistik yang akan digunakan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan metode VAKT terhadap keterampilan menulis permulaan anak autis kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda yaitu menggunakan penyajian data melalui grafik.

Dalam Juang Sunanto (2005: 93), kegiatan analisis data pada penelitian dengan subjek tunggal terdapat beberapa komponen yang harus dianalisis seperti yang diungkapkan yakni stabilitas data, kecenderungan arah, tingkat perubahan data, rata-rata untuk setiap kondisi, data yang *overlapping*. Analisis data dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi:

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi merupakan banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

2. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah diambarkan melalui garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi banyaknya data yang berad di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

3. Tingkat stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil.

4. Tingkat perubahan

Tingkat perubahan yaitu selisis antara data pertama dengan data terakhir. Tingkat perubahan ini menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data.

5. Jejak data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

6. Rentang

Rentang merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir yang sama halnya pada tingkat perubahan.

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

1. Variabel yang diubah

Variabel yang diubah adalah variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Adalah perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan intervensi yang menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

3. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dan sederetan data.

4. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data diubah.

5. Data yang tumpang tindih

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan yang sama pada kedua kondisi, yaitu adanya data pada kondisi pertama yang berada pada rentang kondisi kedua.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda yang beralamatkan di Kedungdowo, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda merupakan sekolah rintisan baru, yang didirikan pada tahun 2009. Sekolah ini diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus, terutama anak autistik. Pada umumnya pembelajaran bagi anak autistik yaitu menggunakan sistem “*one on one*”. Sistem “*one on one*” merupakan suatu sistem pembelajaran yang pada pelaksanaan proses pembelajarannya memberlakukan satu guru untuk menangani satu siswa. Pada sekolah yang menjadi tempat penelitian ini juga memberlakukan sistem pembelajaran “*one on one*”.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai keadaan fisik maupun non fisik dari Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda. Adapun keadaan fisik sekolah yaitu bentuk bangunan fisik dari sekolah merupakan sebuah bangunan rumah yang dimodifikasi sehingga dapat digunakan untuk menjadi ruang kelas tempat belajar siswa. Gedung Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda memiliki 4 ruangan yang dijadikan sebagai ruang kelas pembelajaran reguler dan 1 ruang kelas untuk kegiatan-kegiatan tertentu seperti olahraga, agama, sensori, dan keterampilan. Pada setiap ruang kelas

dilengkapi dengan fasilitas yaitu meja, kursi, papan tulis, almari, alat tulis, media pembelajaran, jam dinding, kalender dan alat kebersihan.

Adapun keadaan non fisik dari Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda yaitu jumlah siswa di sekolah yaitu 10 anak dengan jumlah guru sebanyak 5 orang guru. Sistem pembelajaran yang memberlakukan satu guru satu siswa, maka proses kegiatan belajar mengajar dibagi dalam dua sesi yaitu, sesi pertama untuk kelas pagi pukul (08.00 – 12.00) dan sesi siang (13.00 – 16.00). Interaksi antara siswa dengan guru berjalan sangat hangat. Setiap pagi siswa dan guru saling menyapa dengan memberi salam dan berjabat tangan. Guru juga menanyakan kabar siswa dan mengajak siswa berinteraksi. Hal ini bertujuan untuk mempererat rasa kekeluargaan antara siswa dan guru.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan anak autis kelas II Sekolah Dasar. Alasan pemilihan subjek yaitu dikarenakan anak mempunyai permasalahan pada saat mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Anak terlihat tidak memiliki motivasi dan minat dalam melakukan kegiatan menulis. Pada saat pembelajaran sering mengabaikan penjelasan dari guru dan hanya asyik bermain sendiri. Hal ini menyebabkan terjadinya hambatan dalam keterampilan menulis permulaan yang dimiliki anak.

Berikut ini merupakan identitas subjek penelitian dan karakteristik subjek, yaitu:

1. Identitas Anak

| | |
|--------------------|-----------------------|
| Nama lengkap | : A.H.A |
| Kelas | : II |
| Usia | : 9 tahun |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |
| Alamat | : Griya asri wates |
| Agama | : Islam |
| Status anak | : anak kandung |
| Anak ke | : 1 dari 1 bersaudara |
| Tinggal bersama | : Ayah |
| Bahasa sehari-hari | : Bahasa Indonesia |

2. Karakteristik subjek

a. Motorik

Berdasarkan pengamatan secara langsung subjek tidak mengalami hambatan atau gangguan fisik. Motorik halus maupun motorik kasar subjek dapat berfungsi dengan baik. Kemampuan motorik halus yang dimiliki subjek yaitu subjek mampu menghubungkan titik, membuat garis, dan menulis angka dan huruf. Tetapi subjek belum mampu menuliskan kata atau huruf secara mandiri sesuai dengan bacaan. Subjek juga sudah mampu untuk memasang puzzle. Sedangkan untuk kemampuan motorik kasar yang dimiliki subjek yaitu subjek sudah mampu untuk berjalan, berlari, melompat dan menaiki tangga.

b. Perilaku anak

1) Perilaku akademik

Selama pembelajaran di kelas subjek tidak terlalu aktif. Subjek hanya melakukan yang diperintahkan oleh guru. Sama halnya dengan ciri-ciri anak autis bahwa anak autis tidak memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan yang berarti atau membuka percakapan.

Pada saat pembelajaran sering mengabaikan penjelasan dari guru dan hanya asyik bermain sendiri. Subjek juga tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan terlihat cuek. Apabila emosinya sedang tidak stabil terkadang subjek menjadi malas dan tidak mau untuk belajar. Subjek sudah mampu menulis huruf maupun angka dan juga sudah mampu membaca huruf. Anak mengerti ejaan dari suatu huruf atau kata, tetapi tidak mampu menuliskannya sesuai dengan pengucapannya.

2) Perilaku non akademik

Subjek jarang berinteraksi dengan teman-temannya, lebih suka menyendiri. Kemampuan bina diri subjek sudah baik. Subjek sudah mampu melepas dan memakai pakaian sendiri. Subjek juga sudah mampu makan sendiri tetapi makanan harus disiapkan terlebih dahulu. Subjek juga mampu melakukan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan atau terus menerus

dilakukan seperti berdoa sebelum makan dan pada saat akan memulai pembelajaran.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang dijabarkan dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kemampuan awal (*baseline-1*), intervensi, dan setelah diberikan intervensi (*baseline-2*). Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi *Baseline-1* tentang Keterampilan Menulis Permulaan

Kemampuan awal subjek diketahui dari hasil tes dan pengamatan yang dilakukan sebelum menggunakan metode VAKT. Pengumpulan data ini dilakukan selama tiga sesi. Proses pengambilan data pada *baseline-1* dilakukan dengan memberikan soal tes unjuk kerja menulis permulaan. Tes yang digunakan yaitu berupa tes tertulis dengan 20 item soal yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian lembar soal pertama (A) berisi 10 item soal menjodohkan huruf yang dicetak tebal pada suatu kata dan di lembar soal kedua (B) terdiri dari 10 item soal menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan gambar. Subjek dikatakan berhasil apabila subjek dapat mencapai presentase 65% disetiap soal yang diberikan pada *baseline-1*. Tes dilakukan untuk mengukur presentase hasil tes keterampilan menulis permulaan pada anak autis terhadap penggunaan metode VAKT. Berikut ini merupakan hasil pengukuran pada fase *baseline-1* mengenai keterampilan menulis permulaan:

a. Sesi Ke-1

Pengukuran kemampuan awal subjek pada fase *baseline-1* sesi pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Agustus 2015. Pada sesi pertama *baseline-1* ini, subjek bersedia mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti untuk mengerjakan soal tes yang diberikan. Pada sesi ini subjek langsung diberikan soal berjumlah 20 item soal.

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu peneliti mengkondisikan subjek untuk duduk dengan tenang. Kemudian peneliti memberikan instruksi untuk membaca doa sebelum melakukan aktivitas pembelajaran seperti yang dilakukan sehari-hari. Sebelum memberikan soal tes, peneliti menanyakan kabar subjek terlebih dahulu, seperti menanyakan hal tentang sarapan subjek dan yang mengantar subjek ke sekolah.

Kegiatan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran dimaksudkan agar suasana hati subjek stabil dan kondisi belajar menjadi kondusif. Peneliti kemudian memberikan lembar soal kepada subjek dan menjelaskan jenis soal yang diberikan. Peneliti memberikan contoh cara mengerjakan soal pada subjek agar subjek mengerti dan dapat mengerjakan sesuai perintah pada soal. Pada sesi ini subjek merasa kebingungan dan hanya diam saja, namun peneliti menjelaskan kembali dan memberikan motivasi maka

subjek mulai mengerti dan mau untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Selama pengerjaan soal berlangsung, subjek terkadang berhenti mengerjakan dan hanya asyik bermain pensil. Namun peneliti berusaha untuk membuat subjek fokus kembali mengerjakan soal yang diberikan dengan memberikan motivasi. Peneliti memegang tangan subjek perlahan dan mengarahkan tangan subjek ke lembar soal agar subjek mau mengerjakan kembali. Subjek dapat dikondisikan kembali untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Dalam mengerjakan soal tes subjek melakukan beberapa kesalahan. Terdapat beberapa item soal yang salah dijawab oleh subjek dan beberapa soal yang tidak diisi oleh subjek. Subjek tidak memberikan jawaban pada lembar tes apabila subjek tidak bisa menjawab dan hanya melewatinya kemudian mengisi bagian yang subjek bisa. Peneliti meminta subjek mengisi bagian yang kosong namun subjek tidak mau dan hanya mengisi bagian soal yang mampu dijawab. Peneliti kemudian membiarkan saja dan hanya mengawasi subjek untuk melanjutkan mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil tes pada sesi ke-1 dari 20 item soal yang diberikan, total jawaban yang dijawab benar yaitu 11 item. Kesalahan yang dilakukan subjek pada bagian lembar soal pertama (A) yaitu 4 item soal pada nomor 2, 3, 5, dan 6. Sedangkan pada

bagian lembar soal kedua (B) terdapat 6 kesalahan terletak pada nomer 3, 6, 7, 9, dan 10. Hasil tes dapat dilihat pada bagian lampiran.

b. Sesi Ke-2

Pengukuran keterampilan menulis permulaan pada *baseline-1* sesi ke-2 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Agustus 2015. Pada sesi ini tes yang diberikan masih sama baik jumlah dan juga isi atau materi soal yaitu 20 item soal yang terdiri dari 2 lembar soal bagian pertama (A) dan bagian kedua (B).

Sebelum memberikan soal tes kepada subjek, peneliti mengkondisikan subjek terlebih dahulu kemudian memberikan instruksi kepada subjek untuk berdoa seperti biasa. Subjek terlihat tenang dan dapat mengikuti instruksi dengan baik. Peneliti kemudian menanyakan kabar subjek hari ini. Subjek dapat menjawab dengan baik pertanyaan dari peneliti. Peneliti kemudian memberikan soal tes kepada subjek. Peneliti menjelaskan cara mengerjakan soal kemudian subjek mulai mengerjakan soal.

Dalam proses pengerjaan soal tes pada sesi ke-2 ini, subjek terlihat lebih tenang dari sesi sebelumnya. Subjek dapat mengikuti instruksi dengan baik tanpa kendala. Hal ini mungkin disebabkan karena suasana hati subjek sedang baik sehingga berdampak pula pada suasana belajar di kelas. Meskipun demikian, masih terdapat kesalahan dalam pengerjaan soal. Sama halnya seperti pada sesi

sebelumnya, ada beberapa soal yang salah dijawab dan juga tidak diisi oleh subjek.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada sesi ke-2 dari 20 item soal yang diberikan, total jawaban benar yaitu 11 item. Kesalahan yang dilakukan subjek pada bagian lembar soal pertama (A) yaitu 4 item soal pada nomer 2, 3, 5, dan 6. Sedangkan pada bagian lembar soal kedua (B) terdapat 5 kesalahan yang terletak pada nomer 3, 6, 7, 9, dan 10. Hasil tes dapat dilihat pada bagian lampiran.

c. Sesi Ke-3

Pengukuran keterampilan menulis permulaan dan pengamatan pada baseline-1 sesi ke-3 ini dilakukan pada hari Kamis, 20 Agustus 2015. Pada sesi ini tes yang diberikan masih sama seperti pada sesi ke-1 dan sesi ke-2, baik dalam jumlah maupun isi atau materi soal. Jumlah soal yang diberikan yaitu 20 item soal yang terdiri dari 2 lembar soal bagian pertama (A) dan bagian kedua (B).

Pelaksanaan baseline-1 pada sesi ke-3 ini juga diawali dengan kegiatan yang sama pada fase sebelumnya. Subjek dikondisikan di dalam kelas dan diberikan instruksi untuk berdoa terlebih dahulu. Subjek dapat mengikuti instruksi dengan baik. Peneliti kemudian menanyakan aktivitas pagi hari sebelum subjek berangkat ke sekolah. Subjek dapat menjawab dengan baik

walaupun terkadang pertanyaan harus diulang. Setelah suasana sudah dirasa tenang, peneliti memberikan lembar soal kepada subjek. Subjek dapat memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan baik.

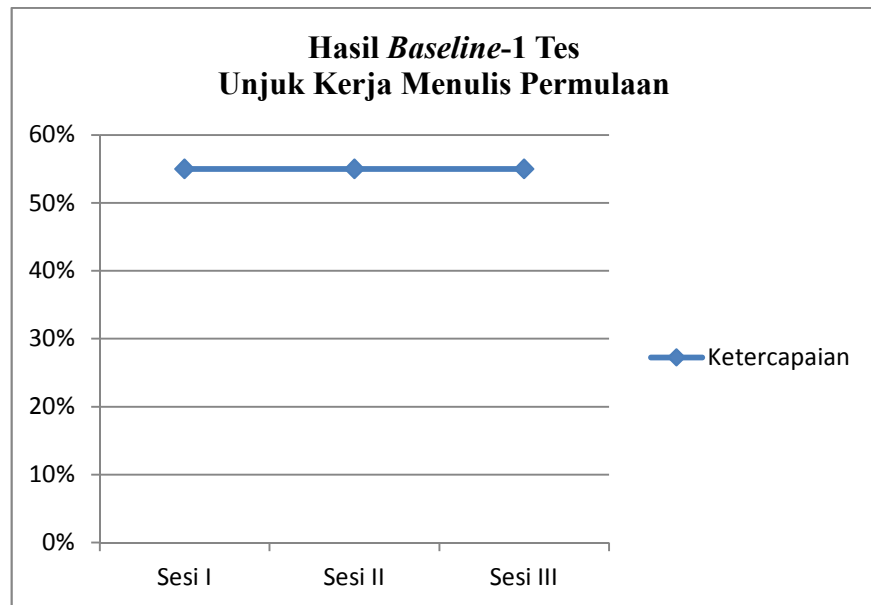
Selama proses pengerjaan soal tes pada sesi ke-3 ini, subjek terlihat sedikit bosan dan terkadang berhenti mengerjakan soal. Namun kemudian subjek dapat fokus kembali setelah diarahkan oleh peneliti. Pada sesi ke-3 ini masih terdapat kesalahan dalam pengerjaan soal. Sama halnya seperti pada sesi sebelumnya, ada beberapa soal yang salah dijawab dan juga tidak diisi oleh subjek. Peneliti tidak lagi menegur subjek karena subjek akan menjadi marah apabila banyak ditegur sehingga hanya membiarkan subjek menjawab soal yang mampu dijawab.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada sesi ke-2 dari 20 item soal yang diberikan, total jawaban benar yaitu 11 item. Kesalahan yang dilakukan subjek pada bagian lembar soal pertama (A) yaitu 4 item soal pada nomer 2, 3, 5, dan 6. Sedangkan pada bagian lembar soal kedua (B) terdapat 5 kesalahan yang terletak pada nomer 3, 6, 7, 9, dan 10. Hasil tes dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Tes Unjuk Kerja *Baseline-1*

| No | Sesi | Skor | Ketercapaian | Kategori |
|----|--------|------|--------------|----------|
| 1. | I | 55 | 55% | Kurang |
| 2. | II | 55 | 55% | Kurang |
| 3. | III | 55 | 55% | Kurang |
| 4. | Rerata | 55 | 55% | Kurang |

Data hasil pengukuran fase A (*baseline-1*) selain yang disajikan dalam bentuk tabel, disajikan pula dalam bentuk grafik polygon. Berikut adalah data hasil keterampilan menulis permulaan subjek AHA selama fase *baseline-1* yang disajikan dalam bentuk grafik, yaitu:



Grafik 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Permulaan Fase *Baseline-1*

Display grafik di atas menunjukkan bahwa keterampilan subjek dalam menulis permulaan masih kurang. Hal tersebut dapat terlihat pada ketercapaian subjek dalam menjawab soal yang diberikan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dari fase A

(*baseline-1*) dapat diketahui bahwa ketercapaian kemampuan pada sesi ke-1, ke-2 dan ke-3 memperoleh persentase 55%. Perolehan hasil presentase sesi ke-1 dan ke-2 sudah menunjukkan data yang stabil, tetapi untuk lebih memperkuat maka dilanjutkan dengan sesi ke-3, dan pada sesi ke-3 ini menunjukkan data yang stabil sehingga fase *baseline-1* dilaksanakan sebanyak 3 sesi. Perolehan persentase ini masih di bawah rata-rata dari ketercapaian minimal yang ditetapkan di sekolah yaitu 65%.

2. Deskripsi Intervensi

Pemberian intervensi ini diberikan selama lima kali pertemuan yang pada setiap sesi diberikan waktu 40 menit untuk mengerjakan soal yang diberikan. Tes yang diberikan yaitu sama seperti soal tes pada *baseline-1* yaitu 20 item soal yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian lembar soal pertama (A) berisi 10 item soal menjodohkan huruf bercetak tebal dan di lembar soal kedua (B) terdiri dari 10 item soal menyusun huruf menjadi kata.

Adapun langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan intervensi yaitu berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah berdoa kemudian mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan sebagai pendukung proses intervensi yang akan diberikan. Beberapa hal yang dipersiapkan sebagai langkah awal agar subjek fokus dan mau untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh

peneliti. Adapun deskripsi pelaksanaan intervensi yang dilakukan yaitu, sebagai berikut:

a. Intervensi

Dalam penelitian ini peneliti memberikan intervensi sebanyak 5 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan dilaksanakan selama 40 menit. Intervensi yang diberikan pada subjek yaitu terkait dengan penerapan metode VAKT terhadap keterampilan menulis permulaan pada subjek. Intervensi dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Agustus 2015 sampai dengan hari Rabu, 9 Agustus 2015. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan metode VAKT yaitu berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran kemudian mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan yaitu media huruf timbul dan baki tepung.

1) Sesi ke-1

Pelaksanaan intervensi ke-1 yaitu pada hari Senin, 24 Agustus 2015 selama 40 menit. Pada intervensi ke-1 ini, peneliti melakukan kegiatan awal seperti pada fase *baseline-1*. Peneliti mengkondisikan subjek duduk dengan tenang kemudian memberikan instruksi untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada subjek. Setelah kondisi subjek tenang, peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Langkah pertama pelaksanaan metode VAKT yaitu peneliti memberikan contoh untuk membaca kata yang terdapat pada kartu kata. Kata yang dipelajari pada intervensi ke-1 yaitu becak, gelas, topi, nanas dan lampu. Subjek menirukan untuk membaca kata yang dinstruksikan oleh peneliti. Peneliti mempersiapkan huruf timbul sesuai dengan kata yang dibaca. Kemudian peneliti mengarahkan subjek untuk meraba huruf satu per satu dan mengucapkannya. Hal ini bertujuan agar anak lebih mudah mengingat bentuk huruf dan bunyinya, sehingga anak dapat menuliskannya dengan benar. Setelah itu, peneliti memberikan contoh untuk menuliskan kata yang telah dibaca pada baki tepung. Subjek melihat dan menirukan menulis kata yang telah dibaca pada baki tepung dan membacanya.

Subjek dapat mengikuti instruksi dari peneliti dengan baik. Peneliti memberikan pujian setiap subjek mampu mengikuti instruksi dengan baik, seperti mengajak “tos”, mengacungkan jempol dan memberi pujian “kamu pintar”. Dalam pelaksanaan intervensi pada sesi ke-1 ini subjek dapat mengikuti instruksi peneliti dengan baik. Namun, terkadang subjek juga beralih perhatiannya sehingga peneliti berusaha membuat subjek fokus dengan memegang tangan dan merabakan ke huruf timbul agar subjek mau untuk belajar kembali. Subjek dapat fokus kembali dan mengikuti instruksi dari peneliti.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode VAKT, kemudian peneliti memberikan lembar soal kepada subjek. Subjek mengerjakan soal dengan membaca kata yang terdapat pada soal kemudian menjodohkannya sesuai dengan perintah yang terdapat pada soal. Pada soal bagian (B) subjek melihat gambar pada soal dan menyebutkan nama gambar tersebut, kemudian menyusun huruf yang telah diacak dengan benar agar dapat menjadi kata yang tepat sesuai dengan gambar. Subjek masih kebingungan dalam menjodohkan bentuk huruf yang sama serta menyusun huruf dengan benar. Subjek masih melakukan kesalahan dalam menjawab soal dan masih melewati soal yang tidak bisa dijawab. Namun, kesalahan yang dilakukan subjek berkurang dibandingkan dengan kesalahan yang dilakukan pada tahap sebelumnya.

Adapun hasil pemberian intervensi yang dilakukan pada sesi ke-1, dari 20 item soal yang diberikan, total jawaban benar yaitu 14 item. Kesalahan yang dilakukan subjek pada bagian lembar soal pertama (A) yaitu 3 item soal pada nomer 3, 5, dan 6. Sedangkan pada bagian lembar soal kedua (B) terdapat 3 kesalahan yang terletak pada nomer 7, 9, dan 10. Adapun kesalahan yang dilakukan subjek dapat disebabkan karena subjek kurang teliti dalam mengerjakan. Hasil tes dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Tes Unjuk Kerja Intervensi Sesi-1

| Intervensi | Target Behavior | Ketercapaian |
|-------------------|--------------------------------|---------------------|
| ke-1 | Keterampilan menulis permulaan | 70% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil pemerolehan skor, subjek dapat menjawab dengan benar 14 item soal, maka dapat diketahui dalam pemberian intervensi sesi ke-1 ketercapaian subjek dalam menulis permulaan yaitu 70%. Presentase tersebut menandakan bahwa subjek berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

2) Sesi ke-2

Pelaksanaan intervensi ke-2 yaitu pada hari Selasa, 25 Agustus 2015 dengan waktu yang sama pada sesi sebelumnya yaitu 40 menit. Langkah awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran yaitu mengkondisikan subjek kemudian memberikan instruksi untuk berdoa seperti biasanya. Pada intervensi ke-2, kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan pada intervensi ke-1. Pada sesi ke-2 ini subjek AHA mulai tertarik untuk meraba-raba huruf timbul dan dapat mengikuti instruksi dari peneliti dengan baik.

Penerapan langkah pembelajaran sama dengan intervensi ke-1. Hanya saja kata yang diajarkan pada setiap intervensi berbeda. Langkah pertama pelaksanaan metode VAKT yaitu peneliti memberikan contoh untuk membaca kata yang terdapat

pada kartu kata. Kata yang dipelajari pada intervensi ke-2 yaitu gula, jala, jeruk, lampu dan dapur. Subjek menirukan untuk membaca kata yang dinstruksikan oleh peneliti. Peneliti mempersiapkan huruf timbul sesuai dengan kata yang dibaca. Kemudian peneliti mengarahkan subjek untuk meraba huruf satu per satu dan mengucapkannya. Hal ini bertujuan agar anak lebih mudah mengingat bentuk huruf dan bunyinya, sehingga anak dapat menuliskannya dengan benar. Setelah itu peneliti memberikan contoh untuk menuliskan kata yang telah dibaca pada baki tepung. Subjek melihat cara menulis dan menirukannya, kemudian membaca kata yang telah ditulis. Subjek dapat mengikuti instruksi dari peneliti dengan baik.

Sama halnya seperti pada sesi sebelumnya, setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode VAKT tersebut, kemudian peneliti memberikan lembar soal kepada subjek. Peneliti menjelaskan kembali cara mengerjakan soal seperti pada sesi sebelumnya. Subjek mengerjakan soal dengan membaca kata yang terdapat pada soal kemudian menjodohkannya sesuai dengan perintah yang terdapat pada soal. Pada soal bagian (B) subjek melihat gambar pada soal dan menyebutkan nama gambar tersebut, kemudian menyusun huruf yang telah diacak dengan benar agar dapat menjadi kata yang tepat sesuai dengan gambar.

Selama proses intervensi berlangsung subjek dapat mengikuti instruksi dengan baik. Subjek terlihat tertarik selama pembelajaran. Dalam mengerjakan soal, subjek sering melihat-lihat sekeliling tetapi kemudian dapat fokus kembali mengerjakan soal. Terdapat beberapa kesalahan dalam menjawab soal dan beberapa soal yang masih tidak diisi karena subjek belum mampu mengisinya. Namun, kesalahan yang dilakukan subjek berkurang dibandingkan dengan kesalahan yang dilakukan pada intervensi sesi ke-1.

Adapun hasil pemberian intervensi yang dilakukan pada sesi ke-2, dari 20 item soal yang diberikan, total jawaban benar yaitu 16 item. Kesalahan yang dilakukan subjek pada bagian lembar soal pertama (A) yaitu 2 item soal pada nomer 3 dan 6. Sedangkan pada bagian lembar soal kedua (B) terdapat 3 kesalahan yang terletak pada nomer 7 dan 9. Adapun kesalahan yang dilakukan subjek dapat disebabkan karena subjek tergesa-gesa saat mengerjakan dan subjek masih kesulitan untuk menyusun huruf menjadi kata yang benar. Hasil tes dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil Tes Unjuk Kerja Intervensi Sesi-2

| Intervensi ke | Target Behavior | Ketercapaian |
|----------------------|--------------------------------|---------------------|
| 1 | Keterampilan menulis permulaan | 70% |
| 2 | Keterampilan menulis permulaan | 80% |

Tabel hasil intervensi sesi ke-2 menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil pemerolehan skor, subjek dapat menjawab dengan benar 16 item soal, maka dapat diketahui ketercapaian subjek dalam mengerjakan soal unjuk kerja menulis permulaan pada intervensi ke-2 meningkat menjadi 80% dibandingkan sesi sebelumnya yaitu 70%. Persentase tersebut menandakan bahwa subjek semakin menguasai keterampilan menulis permulaan melalui penggunaan metode VAKT sehingga anak dapat menulis dengan benar.

3) Sesi ke-3

Pelaksanaan intervensi pada sesi ke-3 yaitu pada hari Rabu, 26 Agustus 2015. Waktu yang digunakan selama intervensi pada sesi ke-3 yaitu selama 40 menit. Subjek juga diberikan soal tes yang sama seperti sesi sebelumnya yaitu 20 item soal. Sebelum memulai intervensi, peneliti mengkondisikan subjek dan membimbing subjek untuk berdoa terlebih dahulu seperti biasanya. Pada intervensi ke-3, kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan pada intervensi ke-1 dan ke-2.

Penerapan langkah pembelajaran sama dengan intervensi ke-1 dan ke-2. Langkah pertama pelaksanaan metode VAKT yaitu peneliti memberikan contoh untuk membaca kata yang terdapat pada kartu kata. Kata yang dipelajari pada intervensi ke-3 yaitu dapur, duku, buku jeruk, dan salak. Subjek menirukan untuk membaca kata yang dinstruksikan oleh peneliti. Peneliti mempersiapkan huruf timbul sesuai dengan kata yang dibaca. Kemudian peneliti mengarahkan subjek untuk meraba huruf satu per satu dan mengucapkannya. Hal ini bertujuan agar anak lebih mudah mengingat bentuk huruf dan bunyinya, sehingga anak dapat menuliskannya dengan benar. Setelah itu peneliti memberikan contoh untuk menuliskan kata yang telah dibaca pada baki tepung. Subjek melihat dan menirukan menuliskan kata yang telah dibaca pada baki tepung. Subjek dapat mengikuti instruksi dari peneliti dengan baik, walaupun terkadang perhatiannya teralihkan namun subjek dapat fokus kembali.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode VAKT tersebut, kemudian peneliti memberikan lembar soal kepada subjek. Subjek mengerjakan soal dengan membaca kata yang terdapat pada soal kemudian menjodohkannya sesuai dengan perintah yang terdapat pada soal. Pada soal bagian (B) subjek melihat gambar pada soal dan menyebutkan nama

gambar tersebut, kemudian menyusun huruf yang telah diacak dengan benar agar dapat menjadi kata yang tepat sesuai dengan gambar.

Pada intervensi sesi ke-3 ini subjek sudah terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan bersama peneliti. Subjek dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang dan melakukan instruksi dari peneliti. Meskipun subjek masih sering terganggu konsentrasinya, namun hal ini tidak terlalu mempengaruhi jalannya pembelajaran maupun pada saat subjek mengerjakan soal. Subjek masih melakukan kesalahan dalam menjawab soal karena kurang teliti dan tergesa-gesa. Meskipun demikian, kesalahan yang dilakukan subjek semakin berkurang dibandingkan dengan kesalahan pada intervensi sesi ke-1 dan ke-2.

Adapun hasil pemberian intervensi yang dilakukan pada sesi ke-3, dari 20 item soal yang diberikan, total jawaban benar yaitu 18 item. Pada soal bagian (A) dan (B) masih terdapat masing-masing adanya 1 kesalahan. Subjek masih kurang teliti dalam mengerjakan soal. Kesalahan yang dilakukan subjek pada bagian lembar soal pertama (A) yaitu 1 item soal pada nomer 3. Sedangkan pada bagian lembar soal kedua (B) terdapat 1 kesalahan yang terletak pada nomer 7. Hasil tes dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 8. Rekapitulasi Data Hasil Tes Unjuk Kerja Intervensi Sesi-3

| Intervensi ke | Target Behavior | Ketercapaian |
|----------------------|--------------------------------|---------------------|
| 1 | Keterampilan Menulis permulaan | 70% |
| 2 | Keterampilan Menulis permulaan | 80% |
| 3 | Keterampilan Menulis permulaan | 90% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil pemerolehan skor, subjek dapat menjawab dengan benar 18 item soal, maka dapat diketahui ketercapaian subjek dalam mengerjakan soal pada intervensi ke-3 meningkat menjadi 90% dibandingkan sesi sebelumnya yaitu sesi ke-1 sebesar 70% dan sesi ke-2 sebesar 80%. Persentase tersebut menandakan bahwa subjek semakin menguasai keterampilan menulis permulaan melalui penggunaan metode VAKT.

4) Sesi ke-4

Pelaksanaan intervensi pada sesi ke-4 yaitu pada hari Kamis, 27 Agustus 2015. Waktu yang digunakan selama intervensi pada sesi ke-4 yaitu selama 40 menit. Subjek juga diberikan soal tes yang sama seperti sesi sebelumnya yaitu 20 item soal. Sebelum memulai kegiatan intervensi sesi ke-4 ini, peneliti mengkondisikan subjek dan membimbing subjek untuk berdoa terlebih dahulu seperti biasanya. Pada intervensi ke-4, kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan pada intervensi ke-1, ke-2 dan ke-3.

Penerapan langkah pembelajaran sama dengan intervensi sebelumnya yaitu sesi ke-1, ke-2, dan ke-3 Langkah pertama pelaksanaan metode VAKT yaitu peneliti memberikan contoh untuk membaca kata yang terdapat pada kartu kata. Kata yang dipelajari pada intervensi ke-4 yaitu duku, buku, bambu, padi dan salak. Subjek menirukan untuk membaca kata yang dinstruksikan oleh peneliti. Peneliti mempersiapkan huruf timbul sesuai dengan kata yang dibaca. Kemudian peneliti mengarahkan subjek untuk meraba huruf satu per satu dan mengucapkannya. Hal ini bertujuan agar anak lebih mudah mengingat bentuk huruf dan bunyinya, sehingga anak dapat menuliskannya dengan benar. Setelah itu peneliti memberikan contoh untuk menuliskan kata yang telah dibaca pada baki tepung. Subjek melihat dan menirukan menuliskan kata yang telah dibaca pada baki tepung dan membacanya. Subjek dapat mengikuti instruksi dari peneliti dengan baik, walaupun terkadang perhatiannya teralihkan namun subjek dapat fokus kembali.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode VAKT tersebut, kemudian peneliti memberikan lembar soal kepada subjek. Subjek mengerjakan soal dengan membaca kata yang terdapat pada soal kemudian menjodohkannya. Pada soal bagian (B) subjek melihat gambar pada soal dan

menyebutkan nama gambar tersebut dan kemudian menyusun huruf yang telah diacak dengan agar dapat menjadi kata yang tepat sesuai dengan gambar.

Pada tahan intervensi sesi ke-4 ini subjek mengalami peningkatan yaitu tidak terjadi kesalahan dalam mengerjakan soal. Walaupun subjek sempat merasa bingung dan terganggu konsentrasinya, tetapi kemudian subjek dapat fokus kembali dan menyelesaikan soal dengan baik. Adapun hasil pemberian intervensi yang dilakukan pada sesi ke-4 dari 20 item soal yang diberikan, total jawaban benar yaitu 20 item soal dijawab dengan benar. Hasil tes dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 9. Rekapitulasi Data Hasil Tes Unjuk Kerja Intrevensi Sesi-4

| Intervensi ke | Target Behavior | Ketercapaian |
|----------------------|--------------------------------|---------------------|
| 1 | Keterampilan Menulis permulaan | 70% |
| 2 | Keterampilan Menulis permulaan | 80% |
| 3 | Keterampilan Menulis permulaan | 90% |
| 4 | Keterampilan Menulis permulaan | 100% |

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian subjek pada intervensi sesi ke-4 mencapai 100%. Hal ini menandakan bahwa subjek berhasil untuk menjawab semua soal dengan benar. Penggunaan metode VAKT untuk pembelajaran menulis permulaan dapat membantu meningkatkan kemampuan subjek dalam menulis permulaan.

Pemerolehan skor menunjukkan bahwa dari intervensi sesi ke-1 subjek mengalami peningkatan yang cukup baik. pada intervensi sesi ke-1 subjek hanya mendapatkan presentase sebesar 70%, intervensi sesi ke-2 yaitu sebesar 80%, intervensi sesi ke-3 yaitu sebesar 90%, dan pada intervensi sesi ke-4 ini subjek sudah sangat baik sehingga mendapatkan presentase sebesar 100%. Pemerolehan persentase tersebut berarti bahwa subjek tidak lagi mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal tes unjuk kerja menulis permulaan.

5) Sesi ke-5

Pelaksanaan intervensi pada sesi ke-5 yaitu pada hari Senin, 31 Agustus 2015. Waktu yang digunakan selama intervensi pada sesi ke-5 yaitu selama 40 menit. Subjek juga diberikan soal tes yang sama seperti sesi sebelumnya yaitu 20 item soal. Sebelum memulai intervensi, peneliti mengkondisikan subjek dan membimbing subjek untuk berdoa terlebih dahulu seperti biasanya. Pada intervensi ke-5, kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan pada intervensi sesi sebelumnya.

Penerapan langkah pembelajaran sama dengan intervensi sebelumnya. Langkah pertama pelaksanaan metode VAKT yaitu peneliti memberikan contoh untuk membaca kata yang terdapat pada kartu kata. Kata yang dipelajari pada intervensi ke-5 yaitu duku, buku, becak, jeruk dan salak. Subjek

menirukan untuk membaca kata yang dinstruksikan oleh peneliti. Peneliti mempersiapkan huruf timbul sesuai dengan kata yang dibaca. Kemudian peneliti mengarahkan subjek untuk meraba huruf satu per satu dan mengucapkannya. Hal ini bertujuan agar anak lebih mudah mengingat bentuk huruf dan bunyinya, sehingga anak dapat menuliskannya dengan benar. Setelah itu peneliti memberikan contoh untuk menuliskan kata yang telah dibaca pada baki tepung. Subjek melihat dan menirukan menuliskan kata yang telah dibaca pada baki tepung dan membacanya. Subjek dapat mengikuti instruksi dari peneliti dengan baik, walaupun terkadang perhatiannya teralihkan namun subjek dapat fokus kembali.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode VAKT tersebut, kemudian peneliti memberikan lembar soal kepada subjek. Subjek mengerjakan soal dengan membaca kata yang terdapat pada soal kemudian menjodohkannya. Pada soal bagian (B) subjek melihat gambar pada soal dan menyebutkan nama gambar tersebut dan kemudian menyusun huruf yang telah diacak dengan benar agar dapat menjadi kata yang tepat sesuai dengan gambar.

Pada tahan intervensi sesi ke-5 ini subjek mengalami peningkatan yaitu tidak terjadi kesalahan dalam mengerjakan soal. Subjek dapat mengerjakan semua soal dengan benar.

Subjek juga mengikuti instruksi dengan baik sehingga selama proses intervensi maupun saat mengerjakan soal subjek tidak begitu mengalami hambatan. Adapun hasil pemberian intervensi yang dilakukan pada sesi ke-5 dari 20 item soal yang diberikan, total jawaban benar yaitu 20 item soal dijawab dengan benar. Hasil tes dapat dilihat pada bagian lampiran.

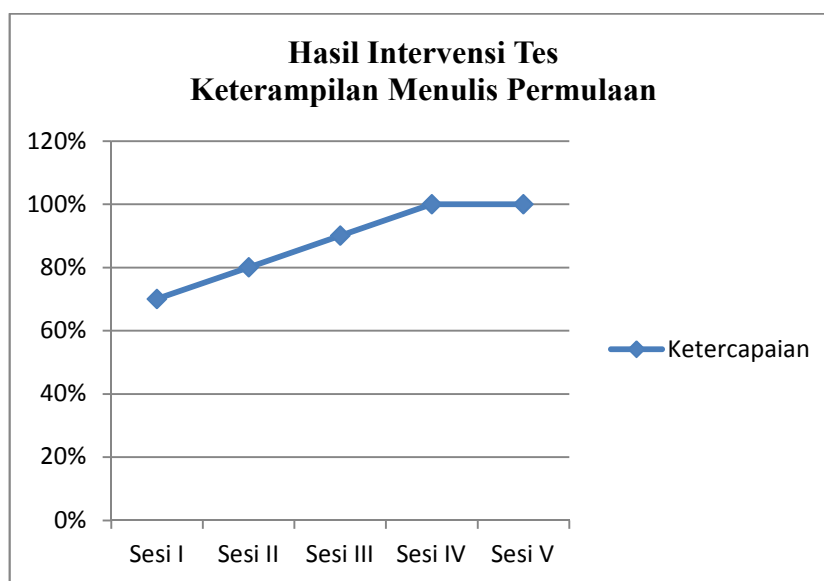
Tabel 10. Rekapitulasi Data Hasil Tes Unjuk Kerja Intervensi Sesi-5

| Intervensi ke | Target Behavior | Ketercapaian |
|----------------------|--------------------------------|---------------------|
| 1 | Keterampilan Menulis permulaan | 70% |
| 2 | Keterampilan Menulis permulaan | 80% |
| 3 | Keterampilan Menulis permulaan | 90% |
| 4 | Keterampilan Menulis permulaan | 100% |
| 5 | Keterampilan Menulis permulaan | 100% |

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian subjek pada intervensi sesi ke-5 mencapai 100%. Hal ini menandakan bahwa subjek berhasil untuk menjawab semua soal dengan benar. Penggunaan metode VAKT untuk pembelajaran menulis permulaan dapat membantu meningkatkan keterampilan subjek dalam menulis permulaan. Pemerolehan skor menunjukkan bahwa dari intervensi sesi ke-1 subjek mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada intervensi sesi ke-1 subjek hanya mendapatkan persentase sebesar 70%, intervensi sesi ke-2 yaitu sebesar 80%, intervensi

sesi ke-3 yaitu sebesar 90%, intervensi sesi ke-4 dan sesi ke-5 subjek sudah sangat baik sehingga mendapatkan presentase sebesar 100%. Berdasarkan pemerolehan persentase hingga mencapai 100% berarti menunjukkan bahwa penggunaan metode VAKT dapat mendukung dan membantu subjek dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

Data hasil pengukuran fase intervensi selain yang disajikan dalam bentuk tabel, disajikan pula dalam bentuk grafik polygon. Berikut adalah data hasil keterampilan menulis permulaan AHA selama intervensi yang disajikan dalam bentuk grafik, yaitu:



Grafik 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Permulaan Fase Intervensi

Display grafik di atas menunjukkan bahwa keterampilan subjek dalam menulis permulaan menandakan mulai ada peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat pada ketercapaian

subek dalam menjawab item soal yang diberikan oleh peneliti. Pada fase B (Intervensi) yaitu pemberian penggunaan metode VAKT dalam pembelajaran menulis permulaan terlihat bahwa subjek mulai menunjukkan adanya peningkatan.

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilaksanakan pada intervensi sesi ke-1 subjek sudah mengalami peningkatan untuk memahami soal yang diberikan dan memperoleh persentase sebesar 70%, pada sesi ke-2 subjek memperoleh presentase sebesar 80%, pada sesi ke-3 subjek memperoleh presentase sebesar 90%, pada sesi ke-4 dan ke-5 subjek mulai benar-benar memahami soal yang diberikan tanpa terjadi kesalahan dalam pengerjaan soal dan memperoleh persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan yang ditunjukkan dengan pemahaman pada saat mengerjakan soal yang dapat dijawab dengan benar.

3. Deskripsi Data Hasil Observasi Pelaksanaan Intervensi

Kegiatan observasi dilaksanakan selama fase intervensi yang bertujuan untuk mengetahui hasil ketercapaian dalam mengerjakan soal tes unjuk kerja menulis permulaan yang dilakukan melalui pengamatan pada subjek sebagai informasi pendukung tes tertulis yang telah dilakukan oleh subjek. Pengamatan yang dilakukan pada kegiatan

observasi yaitu pada aspek partisipasi dan perilaku subjek yang ditunjukkan selama fase intervensi berlangsung.

Berdasarkan dari hasil observasi selama intervensi yang diberikan oleh peneliti, subjek terlihat aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis melalui metode VAKT. Pembelajaran menulis melalui metode VAKT mempunyai tahap yang runtut. Tahap-tahap menulis melalui metode VAKT dapat diikuti subjek dengan baik sesuai instruksi. Namun, pada awalnya subjek merasa bingung sehingga peneliti memberikan penjelasan ulang agar subjek lebih mengerti.

Pada saat pembelajaran membaca melalui metode VAKT, subjek terlihat memperhatikan dan tertarik dengan meraba-raba huruf timbul seperti yang dicontohkan oleh peneliti. Hal ini dapat terjadi karena subjek belajar menggunakan metode baru yang dalam pelaksanaannya menggunakan media yang dapat menarik perhatian subjek. Meskipun begitu, adakalanya subjek merasa bosan dan hanya terdiam tidak mengikuti instruksi. Hal tersebut dapat diatasi dengan mengajak subjek mengobrol atau bernyayi sebentar kemudian memberikan motivasi agar subjek mau untuk belajar kembali.

4. Deskripsi *Baseline-2*

Kegiatan pada fase *baseline-2* bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan akhir dari subjek setelah diberikan *treatment* menggunakan metode VAKT. Pada fase *baseline-2* ini dilakukan

selama 3 sesi dan setiap sesi dilaksanakan selama 30 menit. Soal tes pada *baseline-2* sama seperti soal yang diberikan pada *baseline-1* dan intervensi yaitu 20 item soal yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian lembar soal pertama (A) berisi 10 item soal menjodohkan huruf bercetak tebal dan di lembar soal kedua (B) terdiri dari 10 item soal menyusun huruf menjadi kata. Pemberian soal tes unjuk kerja menulis permulaan pada fase *baseline-2* dilakukan tanpa disertai dengan penerapan metode VAKT.

Pelaksanaan fase *baseline-2* sama seperti pelaksanaan pada fase *baseline-1*. Fase *baseline-2* ini berlangsung selama 3 sesi dan setiap sesi dilaksanakan selama 30 menit untuk mengerjakan soal tes unjuk kerja menulis permulaan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil data dari fase *baseline-2* pada setiap sesi, yaitu:

1) Sesi Ke-1

Pelaksanaan fase *baseline-2* sesi ke-1 dilakukan pada hari Senin, 7 September 2015. Pada sesi pertama fase *baseline-2* ini tes yang diberikan masih sama seperti fase *baseline-1* dan intervensi, baik dalam segi jumlah dan juga isi atau materi soal yaitu 20 item soal yang terdiri dari 2 lembar soal bagian pertama (A) dan bagian kedua (B).

Sebelum memberikan soal tes kepada subjek, peneliti mengkondisikan subjek terlebih dahulu dan subjek diajak untuk berdoa terlebih dahulu seperti biasa. Peneliti kemudian

memberikan soal tes kepada subjek dan memberikan penjelasan contoh mengerjakan soal. Subjek diberikan instruksi untuk mengerjakan soal tes seperti yang telah dijelaskan. Pada awalnya subjek masih belum mau untuk mengerjakan dan memilih bermain sendiri. peneliti berusaha mengkondisikan subjek dengan menepuk pelan tangan subjek dan mengajak subjek bercakap-cakap sebentar dan memberikan motivasi agar subjek mau untuk mengerjakan soal tes yang diberikan.

Pada pelaksanaan fase baseline-2 ini tidak menggunakan metode VAKT seperti pada fase intervensi. Subjek mengerjakan soal yang diberikan satu per satau mulai dari item soal bagian (A) kemudian bagian (B). Selama mengerjakan soal yang diberikan subjek terlihat sering menggeleng-gelengkan kepala seperti biasa dan tertawa sendiri. Terkadang ditengah-tengah kegiatan pengerjaan soal, subjek hanya melamun dan berhenti mengerjakan soal. Namun subjek masih dapat meneruskan untuk mengerjakan soal yang diberikan dengan denga baik. Subjek melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal tes, dari 20 item soal, subjek melakukan kesalahan sebanyak 1 item soal yaitu pada nomor 7, yaitu pada gambar salak. Hal ini dapat disebabkan karena subjek lupa dan belum mengerti menyusun huruf menjadi kata yang benar. Peneliti tetap memberikan pujian kepada subjek karena telah menjawab mengerjakan soal dengan baik. Perolehan presentase

dari jumlah soal yang mampu dijawab dengan benar yaitu sebesar 95%.

2) Sesi Ke-2

Pelaksanaan fase baseline-2 sesi ke-2 dilakukan pada hari Selasa, 8 September 2015. Pada sesi pertama fase baseline-2 ini tes yang diberikan masih sama seperti fase baseline-1 dan intervensi, baik dalam segi jumlah dan juga isi atau materi soal yaitu 20 item soal yang terdiri dari 2 lembar soal bagian pertama (A) dan bagian kedua (B).

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu peneliti mengkondisikan subjek terlebih dahulu kemudian subjek dibimbing untuk berdoa terlebih dahulu seperti biasa. Peneliti memberi salam dan menanyakan kabar subjek, subjek dapat menjawab dengan baik. Peneliti kemudian memberikan soal tes kepada subjek dan memberikan contoh mengerjakan soal. Setelah itu peneliti menginstruksikan subjek untuk mengerjakan soal tes dengan teliti. Subjek dapat mengikuti instruksi dari peneliti dan mulai mengerjakan soal tes. Terkadang di tengah-tengah pelaksanaan pengerjaan soal tes, subjek hanya terdiam dan tertawa sendiri sehingga membuat subjek berhenti mengerjakan soal. Peneliti kemudian mengarahkan subjek untuk fokus kembali.

Pada pelaksanaan fase baseline-2 sesi ke-2 ini sama seperti pada sesi sebelumnya yaitu tidak menggunakan metode VAKT seperti pada fase intervensi. Subjek mengerjakan soal yang diberikan satu per satu mulai dari item soal bagian (A) kemudian bagian (B). Berdasarkan data yang diperoleh pada sesi ke-2 ini, subjek tidak melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal dan dapat menjawab semua soal dengan benar. Peneliti memberikan pujian kepada subjek karena telah menjawab semua soal dengan benar. Subjek dapat dikatakan mengalami peningkatan dengan baik sehingga dapat mengerjakan soal tes unjuk kerja menulis permulaan dengan maksimal tanpa menggunakan metode VAKT.

3) Sesi Ke-3

Pelaksanaan fase baseline-2 sesi ke-3 dilakukan pada hari Rabu, 9 September 2015. Pada sesi pertama fase baseline-2 ini tes yang diberikan masih sama seperti fase baseline-1 dan intervensi, baik dalam segi jumlah dan juga isi atau materi soal yaitu 20 item soal yang terdiri dari 2 lembar soal bagian pertama (A) dan bagian kedua (B).

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran peneliti mengkondisikan subjek terlebih dahulu kemudian subjek dibimbing untuk berdoa seperti biasa. Peneliti memberi salam dan menanyakan kabar subjek, subjek dapat menjawab dengan baik. Peneliti kemudian memberikan soal tes kepada subjek dan

memberikan contoh untuk mengerjakan soal tes. Peneliti memberikan instruksi kepada subjek untuk mengerjakan soal tes dengan teliti. Subjek dapat mengikuti instruksi dari peneliti dan mulai mengerjakan soal tes. Pada awalnya subjek merasa bosan dan tidak mau mengerjakan soal. Peneliti memberikan motivasi dan mengarahkan subjek agar mau untuk mengerjakan soal. Subjek kemudian dapat fokus kembali dan mau mengerjakan soal meskipun terkadang subjek berhenti mengerjakan dan hanya bermain pensil. Meskipun begitu subjek dapat menjawab semua soal dengan benar.

Pada pelaksanaan fase *baseline-2* sesi ke-3 ini sama seperti pada sesi sebelumnya yaitu tidak menggunakan metode VAKT seperti pada fase intervensi. Subjek mengerjakan soal yang diberikan satu per satu mulai dari item soal bagian (A) kemudian bagian (B). Berdasarkan data yang diperoleh pada sesi ke-2 ini, subjek tidak melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal dan dapat menjawab semua soal dengan benar. Peneliti memberikan pujian kepada subjek karena telah menjawab semua soal dengan benar. Subjek dapat dikatakan mengalami peningkatan dengan baik sehingga dapat mengerjakan soal tes unjuk kerja menulis permulaan dengan maksimal tanpa menggunakan metode VAKT.

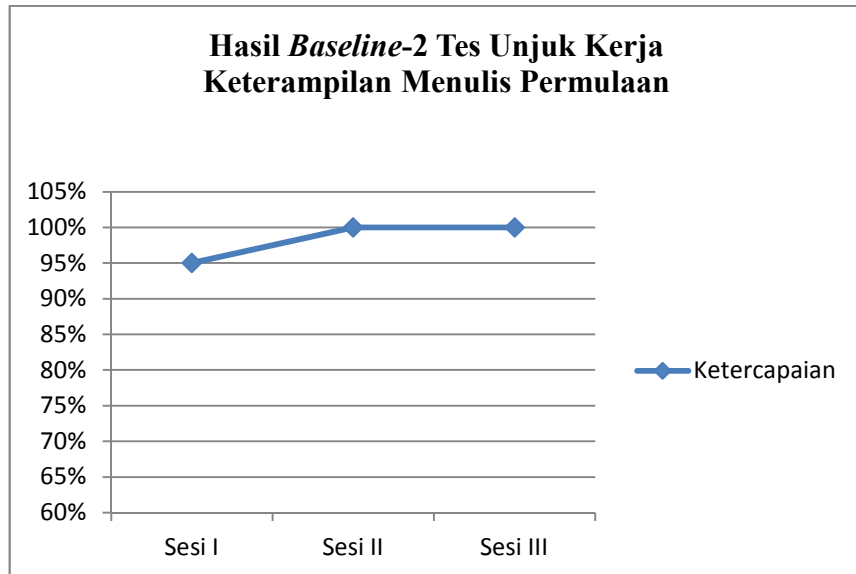
Adapun tabel dari hasil *baseline-2* yang telah dilaksanakan selama 3 sesi dalam bentuk persentase ini digunakan untuk melihat

peningkatan yang dialami oleh subjek selama fase *baseline-2* berlangsung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Data Hasil Tes Unjuk Kerja *Baseline-2*

| No | Sesi | Skor | Ketercapaian | Kategori |
|----|--------|------|--------------|-------------|
| 1. | I | 95 | 95% | Baik sekali |
| 2. | II | 100 | 100% | Baik sekali |
| 3. | III | 100 | 100% | Baik sekali |
| 4. | Rerata | 98 | 98% | Baik sekali |

Tabel di atas menunjukkan skor yang diperoleh subjek selama *baseline-2* dimulai dari sesi pertama, kedua, dan ketiga. Pada sesi ke-1 subjek melakukan kesalahan yaitu 1 item soal dari total soal 20 item. Namun, pada sesi ke-2 dan sesi ke-3, subjek dapat mengerjakan soal secara maksimal. Subjek mampu menjawab semua soal yang diberikan dengan benar tanpa menggunakan metode VAKT seperti pada fase intervensi. Hasil yang diperoleh yaitu subjek dapat dikatakan baik sekali dalam mengerjakan soal dan mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Adapun hasil dari ketercapaian subjek dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut:



Grafik 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Permulaan Fase *Baseline-2*

Grafik data hasil *baseline-2* menunjukkan bahwa persentase ketercapaian keterampilan menulis permulaan pada subjek pada sesi ke-1 yaitu sebesar 95% karena terdapat 1 item soal yang dijawab salah oleh subjek. Pada sesi ke-2 dan ke-3, persentase ketercapaian sudah maksimal yaitu mencapai persentase sebesar 100%. Hal ini berarti bahwa metode VAKT berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autis yang ditunjukkan dengan, meningkatnya presentase hasil tes unjuk kerja menulis permulaan yang dilakukan subjek.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang kemudian dianalisis berdasarkan pada data individu. Dalam Juang Sunanto (2005: 93)

dijelaskan bahwa kegiatan analisis data pada penelitian subjek tunggal ini terdapat beberapa komponen penting yang diungkapkan yakni stabilitas data, kecenderungan data, tingkat perubahan data, rata-rata untuk setiap kondisi, dan data yang *overlapping*. Data dianalisis berdasarkan data individu yang telah diperoleh. Pada analisis dalam kondisi, komponen yang dianalisis meliputi: panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data, dan rentang. Sedangkan, pada analisis antar kondisi, komponen yang dianalisis yaitu: jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level dan persentase data yang tumpang tindih (*overlap*).

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat pengaruh dari penggunaan metode VAKT terhadap keterampilan menulis permulaan subjek sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode VAKT berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autisme kelas II di Sekolah Autis-Hiperaktif Putra Harapan Bunda.

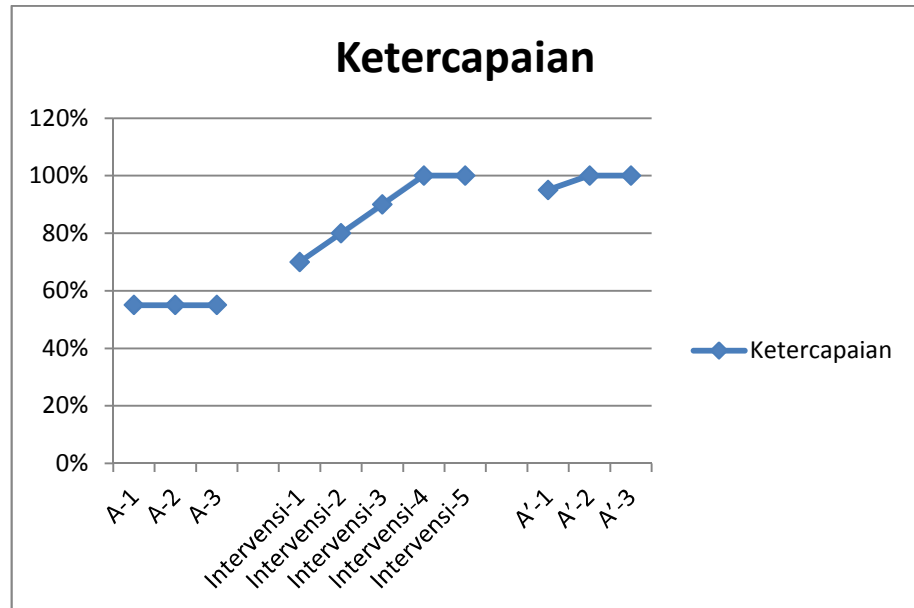
Berdasarkan keseluruhan hasil pengukuran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka untuk mengetahui dan memperjelas perkembangan yang terjadi dari seluruh hasil penelitian ini mulai dari fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2* dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

1. Keterampilan Menulis Permulaan Subjek Penelitian

Tabel 12. Akumulasi Data Hasil Tes Fase *Baseline-1*, Intervensi, dan *Baseline-2*.

| Perilaku sasaran (target behavior) | Presentase Ketercapaian | | | | | | | | | | |
|------------------------------------|-------------------------|----|----|------------------|----|----|-----|-------------------------|----|-----|-----|
| | <i>Baseline-1</i> (A) % | | | Intervensi (B) % | | | | <i>Baseline-2</i> (A')% | | | |
| Keterampilan Menulis Permulaan | 55 | 55 | 55 | 70 | 80 | 90 | 100 | 100 | 95 | 100 | 100 |

Tabel di atas merupakan akumulasi persentase dari ketercapaian subjek dalam mengerjakan soal tes unjuk kerja menulis permulaan yang telah dicapai pada fase *baseline-1* (A), intervensi, dan *baseline-2* (A'). Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat suatu pengaruh yang dihasilkan dari penggunaan metode VAKT terhadap perilaku dalam persentase ketercapaian yang dialami, sehingga persentase ketercapaian semakin meningkat pada fase intervensi dan fase *baseline-2*. Berdasarkan data di atas, maka selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4. Hasil Persentase Ketercapaian Tes Unjuk Kerja Menulis Permulaan *Baseline-1*, *Intervensi*, *Baseline-2*.

Berdasarkan data dari grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan memberikan *treatment* berupa penggunaan metode VAKT dapat mempengaruhi keterampilan menulis permulaan subjek, sehingga subjek dapat maksimal dalam mengerjakan soal tes unjuk kerja menulis permulaan. Dengan demikian, penggunaan metode VAKT dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis permulaan anak autis yang ditandai dengan adanya peningkatan pada persentase ketercapain dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan data penelitian di atas, maka berikut ini dapat dirangkum hasil analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi yaitu sebagai berikut:

a. Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi, sebagai contoh *baseline* atau

intervensi. Pada penelitian ini, diketahui bahwa panjang fase *baseline-1* (A) = 3, intervensi (B) = 5, dan *baseline-2* (A') = 3. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada perubahan yang terjadi pada keterampilan menulis permulaan pada subjek penelitian. Berikut ini merupakan analisis dalam kondisi yang disajikan dalam bentuk tabel, yaitu:

Tabel 13. Rekapitulasi Data Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi

| Kondisi | A | B | A' |
|------------------------------|-------------------------|----------------------------|----------------------------|
| Panjang Kondisi | 3 | 5 | 3 |
| Kecenderungan Arah | — (=) | ↗ (+) | ↗ (+) |
| Kecenderungan Stabilitas | Stabil | Variabel (tidak stabil) | Variabel (tidak stabil) |
| Jejak Data | — (=) | ↗ (+) | ↗ (+) |
| Level Stabilitas dan Rentang | Stabil 55% - 55% | Variabel 70% - 100% | Variabel 95% - 100% |
| Perubahan Level | 0 (tidak ada perubahan) | +30 | +5 |

Berdasarkan analisis data dari tabel di atas dapat diketahui

bahwa:

1) Panjang Kondisi

- a) *Baseline-1*, panjang kondisi yang berupa banyaknya sesi yang dilakukan pada *baseline-1* yaitu dengan total 3 sesi. Intervensi, panjang kondisi yang berupa banyaknya sesi yang dilakukan selama pemberian *treatment* yaitu dengan total sebanyak 5 sesi.

b) *Baseline-2*, panjang kondisi yang berupa banyaknya sesi yang dilaksanakan pada fase *baseline-2* yaitu sebanyak 3 sesi.

2) Ekstimasi Kecenderungan Arah

a) *Baseline-1*, kecenderungan arah pada fase *baseline-1* yaitu mendatar (=), hal tersebut berarti pada fase *baseline-1* tidak terjadi adanya perubahan perilaku akademik subjek ke arah yang lebih positif.

b) Intervensi, kecenderungan arah pada fase intervensi yaitu naik (+), hal tersebut berarti pada fase intervensi terjadi adanya perubahan perilaku akademik subjek ke arah yang lebih positif selama diberikan *treatment* berupa penggunaan metode VAKT.

c) *Baseline-2*, kecenderungan arah pada fase *baseline-2* yaitu naik (+), hal tersebut berarti pada fase *baseline-2* terjadi adanya perubahan perilaku akademik subjek ke arah yang lebih positif setelah diberikan *treatment* menggunakan metode VAKT.

3) Kecenderungan Stabilitas Data

a) *Baseline-1*, stabilitas data yaitu 100% setelah melalui perhitungan yang tertera pada lembar lampiran. Stabilitas data 0% berarti bahwa pada fase *baseline-1* seluruh data berada pada rentang stabil yang telah ditentukan yaitu

50,75 samapai pada 59,25 yang berarti bahwa ketiga data pada *baseline-1* stabil.

- b) Intervensi, stabilitas data yaitu 20% setelah melalui perhitungan yang tertera pada lembar lampiran. Stabilitas data 20% berarti bahwa pada fase intervensi ada satu dari lima data yang berada pada rentang stabil yang telah ditentukan yaitu 80,5 sampai pada 95,5 yang berarti bahwa ada satu data pada fase intervensi yang variabel (tidak stabil).
- c) *Baseline-2*, stabilitas data yaitu 100% setelah melalui perhitungan yang tertera pada lembar lampiran. Stabilitas data 100% berarti bahwa pada fase *baseline-2* seluruh data berada pada rentang stabil yang telah ditentukan yaitu 90,83 samapai pada 105,83 yang berarti bahwa ketiga data pada *baseline-2* stabil.

4) Jejak Data

- a) *Baseline-1*, jejak data pada fase *baseline-1* yaitu mendatar (=), hal ini berarti pada fase *baseline-1* tidak terjadi perubahan data dari satu ke sesi ke sesi selanjutnya, sehingga dikatakan stabil.
- b) Intervensi, jejak data pada fase intervensi yaitu menaik positif (+), hal ini berarti pada fase intervensi terjadi perubahan perilaku akademik subjek ke arah positif yang

terlihat dari adanya perubahan semakin banyaknya persentase ketercapaian yang diperoleh subjek dari satu ke sesi selanjutnya dalam mengerjakan soal tes unjuk kerja menulis permulaan selama diberikan *treatment* berupa penggunaan metode VAKT.

c) *Baseline-2*, jejak data pada fase intervensi yaitu menaik positif (+), hal ini berarti pada fase *baseline-2* terjadi perubahan perilaku akademik subjek ke arah positif yang terlihat dari adanya perubahan semakin banyaknya persentase ketercapaian yang diperoleh subjek dari satu ke sesi selanjutnya dalam mengerjakan soal tes unjuk kerja menulis permulaan setelah diberikan *treatment* berupa penggunaan metode VAKT.

5) Level dan Stabilitas Rentang

a) *Baseline-1*, stabilitas rentang merupakan jarak antara data sesi pertama dengan sesi terakhir yang ada pada fase *baseline-1* yaitu 55-55.

b) Intervensi, stabilitas rentang merupakan jarak antara data sesi pertama dengan sesi terakhir yang ada pada fase intervensi yaitu 70-100.

c) *Baseline-2*, stabilitas rentang merupakan jarak antara data sesi pertama dengan sesi terakhir yang ada pada fase *baseline-2* yaitu 95-100.

6) Perubahan Level

- a) *Baseline-1*, perubahan level menunjukkan besar perubahan atau selisih antara data sesi pertama dengan data sesi terakhir yang ada pada fase *baseline-1* yaitu $55 - 55 = (0)$ yang berarti bahwa tidak ada perubahan level pengerjaan pada fase *baseline-1*.
- b) Intervensi, perubahan level menunjukkan besar perubahan atau selisih antara data sesi pertama dengan data sesi terakhir yang ada pada fase intervensi yaitu $70 - 100 = (+30)$ yang berarti bahwa ada perubahan level pengerjaan pada fase intervensi yaitu subjek mampu menjawab tes unjuk kerja menulis permulaan lebih banyak jawaban benar pada fase intervensi.
- c) *Baseline-2*, perubahan level menunjukkan besar perubahan atau selisih antara data sesi pertama dengan data sesi terakhir yang ada pada fase *baseline-2* yaitu $95 - 100 = (+5)$ yang berarti bahwa ada perubahan level pengerjaan pada fase *baseline-2* yaitu subjek mampu menjawab tes unjuk kerja menulis permulaan dengan benar pada fase *baseline-2*.

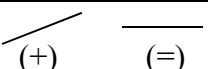

Berdasarkan analisis data dalam kondisi, maka diketahui bahwa ada perubahan yang terjadi pada keterampilan menulis permulaan pada subjek. Perubahan keterampilan menulis permulaan pada subjek

tampak setelah diberikan *treatment*, yaitu dengan adanya perubahan level (+30%). Pada fase *baseline-2* terjadi perubahan level sebesar (+5%) dengan perolehan skor maksimal.

b. Analisis antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perbandingan antar kondisi yang satu dengan kondisi lain, yaitu dari intervensi ke *baseline-1*, dan *baseline-2* ke intervensi. Setelah mengetahui hasil pada analisis dalam kondisi sebelumnya, maka selanjutnya akan dilakukan analisis antar kondisi. Adapun hasil dari analisis antar kondisi ini tercantum pada rangkuman hasil dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi Data Hasil Analisis Visual Antar Kondisi

| Perbandingan Kondisi | B/A | A'/B |
|--|--|---|
| Jumlah Variabel yang Diubah | 1 | 1 |
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya |  (+) (=) |  (+) (+) |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas | Variabel ke stabil | Variabel ke variabel |
| Perubahan Level | 70% - 55% (+15%) | 100% - 70% (+30%) |
| Persentase <i>Overlap</i> | $0 \div 5 \times 100\% = 0\%$ | $1 \div 3 \times 100\% = 0,3\%$ |

Berdasarkan analisis data antar kondisi maka dapat diketahui bahwa:

1) Jumlah Variabel yang Diubah

- a) Pada analisis antar kondisi *baseline-1* dengan intervensi, jumlah variabel yang diubah satu yaitu keterampilan menulis permulaan.
- b) Pada analisis antar kondisi intervensi dengan *baseline-2*, jumlah variabel yang diubah satu yaitu keterampilan menulis permulaan.

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

- a) Pada analisis antar kondisi intervensi dengan *baseline-1*, kecenderungan perubahan arah yaitu menaik positif pada fase intervensi dan mendatar pada fase *baseline-1*, yang berarti bahwa ada perubahan kemampuan ke arah positif yang ditandai dengan kenaikan persentase setelah diberikan *treatment* berupa metode VAKT.
- b) Pada analisis antar kondisi *baseline-2* dengan intervensi, kecenderungan perubahan arah yaitu dari menaik positif pada fase *baseline-2* maupun intervensi yang berarti bahwa kenaikan positif tetap terjadi pada kedua fase. Hal tersebut berarti bahwa adanya perubahan perilaku akademik subjek ke arah yang positif selama diberikan *treatment* berupa penggunaan metode VAKT. Selanjutnya pada fase

baseline-2 pengaruh penggunaan metode VAKT tetap terlihat dengan tetap terjadinya kenaikan persentase ketercapaian pengerjaan soal tes unjuk kerja menulis permulaan.

3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas

a) Pada analisis antar kondisi intervensi dengan *baseline-1*, perubahan kecenderungan stabilitas yaitu dari variabel ke stabil. Pada *baseline-1* persentase setiap sesi stabil yaitu 55%, sedangkan pada fase intervensi persentase setiap sesi tidak stabil yaitu terjadi peningkatan persentase ketercapaian.

b) Pada analisis antar kondisi *baseline-2* dengan intervensi, perubahan kecenderungan stabilitas yaitu variabel ke variabel, yang ditandai dengan adanya perubahan ke arah positif pada persentase ketercapaian.

4) Perubahan Level

a) Pada analisis antar kondisi intervensi dengan *baseline-1*, ada perubahan level yang terjadi yaitu sebesar 15%. Hal ini berarti bahwa pemberian *treatment* berupa penggunaan metode VAKT pada fase intervensi pertama sudah mampu menaikkan hasil ketercapaian pengerjaan tes unjuk kerja menulis permulaan.

- b) Pada analisis antar kondisi *baseline-2* dengan intervensi, ada perubahan level yang terjadi yaitu sebesar 30%. Hal ini berarti bahwa setelah diberikan *treatment* berupa penggunaan metode VAKT, persentase ketercapaian subjek menaik terus pada fase intervensi maupun *baseline-2*.
- 5) Persentase *Overlap*
- a) Pada analisis antar kondisi intervensi dengan *baseline-1*, persentase *overlap* yaitu 0%. Hal ini berarti bahwa tidak ada data pada fase intervensi (B) yang berada pada rentang kondisi *baseline-1* (A) yaitu 50,75 - 59,25. Semakin kecil presentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap *target behavior*.
- b) Pada analisis antar kondisi *baseline-2* dengan intervensi, persentase *overlap* yaitu 0,3%. Hal ini berarti bahwa terdapat satu data pada fase *baseline-2* (A') yang terdapat pada rentang kondisi intervensi (B) yaitu 80,5 – 95,5. Semakin kecil presentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap *target behavior*. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan metode VAKT memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis permulaan pada subjek.

Berdasarkan hasil analisis antar kondisi dapat diketahui bahwa, pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior* yang

ditandai dengan adanya data perubahan yang semakin baik pada fase *baseline-2* (A') yaitu persentase ketercapaian yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan pada fase *baseline-1* (A). Dengan demikian, pemerolehan data tersebut dapat membuktikan hipotesis pada penelitian ini, bahwa aktivitas pembelajaran menggunakan metode VAKT berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autis.

E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil ketercapaian subjek dalam mengerjakan soal tes unjuk kerja pada *baseline-1* yaitu sebesar 55%. Hasil ketercapaian ini masih belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 65%. Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan anak autis.

Menurut Slameto (2003: 53), faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis, salah satunya yaitu faktor ekstern yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Winarno Surakhmad (dalam B. Suryosubroto, 2002: 148), metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan ajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah. Oleh karena itu, pemilihan metode sangatlah penting agar bahan ajar dapat tersampaikan dengan optimal.

Adanya permasalahan tersebut, maka pada tahap intervensi peneliti memberikan *treatment* kepada anak berupa penggunaan metode VAKT

untuk pembelajaran menulis permulaan. Pada fase intervensi ini, hasil ketercapaian subjek dalam mengerjakan soal tes unjuk kerja menulis permulaan menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan pada fase *baseline-1* atau sebelum diberikan *treatment*. Bahkan subjek dapat mengerjakan semua soal dengan benar dan presentase keberhasilan mencapai 100%. Subjek sudah mampu untuk membedakan huruf dengan menjodohkannya dan mampu menyusun huruf menjadi kata yang benar.

Hasil ketercapain pada fase intervensi dapat mencapai skor maksimal, artinya subjek mampu menguasai keterampilan menulis permulaan setelah diberikan *treatment* menggunakan metode VAKT. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan metode VAKT ini melibatkan berbagai modalitas indra yaitu pengelihatn, pendengaran, perabaan dan gerakan. Menurut Moh Shodig Atmo (1996: 166), asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai suatu rangkaian huruf-huruf. Anak menggunakan berbagai modalitas indra untuk belajar menulis dengan menggunakan metode VAKT. Anak dapat melihat kata dan cara meuliskannya. Anak juga mempelajari bentuk huruf secara nyata dengan menelusurinya sehingga membantu anak dalam mengingat bentuk huruf dan pengucapannya serta memudahkan anak untuk menulisnya dengan benar.

Pada fase *baseline-2* merupakan pengulangan pemberian soal tes unjuk kerja menulis permulaan setelah diberikan *treatment* dan tanpa menggunakan metode VAKT. Subjek sudah mampu mengerjakan soal dengan baik sekali walaupun masih melakukan kesalahan pada sesi ke-1. Namun, hal ini sudah menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik pada keterampilan menulis permulaan karena subjek mampu mencapai skor maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa subjek menunjukkan perubahan yang positif pada keterampilan menulis permulaan yang ditandai dengan hasil perolehan ketercapaian subjek yang mengalami kenaikan. Perubahan pada ketercapaian subjek terjadi setelah diberikan *treatment* berupa penggunaan metode VAKT pada pembelajaran menulis permulaan. Hal ini membuktikan bahwa metode VAKT mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autisme kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang berpengaruh terhadap hasil penelitian, yaitu:

1. Peneliti harus lebih mampu untuk mengkondisikan subjek karena terkadang suasana hati subjek buruk, sehingga mengakibatkan subjek kurang fokus pada saat pemberian intervensi.

2. Pada saat pengerjaan tes kurang maksimal karena subjek sering melamun dan asik dengan dirinya sendiri sehingga sering berhenti pada saat mengerjakan tes dan kurang konsentrasi.
3. Penelitian dilakukan setelah jam istirahat dan waktu sebelum pulang. Sehingga subjek sering tergesa-gesa dan malas untuk menyelesaikan soal tes yang diberikan karena ingin segera pulang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode VAKT berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis permulaan pada anak autisme kelas II di Sekolah Hiperaktif Putra Harapan Bunda. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan ke arah yang positif pada hasil presentase ketercapaian subjek saat mengerjakan soal tes unjuk kerja menulis permulaan. Hasil presentase ketercapaian subjek menunjukkan kenaikan pada fase intervensi dan *baseline-2* setelah diberikan *treatment* dibandingkan dengan pada fase *baseline-1* sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode VAKT pada pembelajaran menulis permulaan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini yang berupa metode VAKT diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran menulis permulaan terutama dalam menyamakan huruf dan menyusun huruf menjadi kata yang benar.

2. Bagi Pimpinan Sekolah

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan metode VAKT berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak autis, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan metode pembelajaran menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung : Alfabeta.
- Agus Suryana. (2004). *Terapi Autisme*. Jakarta: Progres.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pembelajaran. Rev.ed.* Jakarata: PT Rineka Cipta.
- Ahamad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bandi Delphie. (2009). *Pendidikan Anak Autistik*. Klaten: PT Intan Sejati Klaten.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1991). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Galih A Veskarisyanti. (2008). *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat untuk Autisme, Hiperaktif dan Retradasi Mental*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek, Anggota IKAPI.
- Hallahan, Daniel P. & Kauffman. (2009). *Exceptional Learners An Introduction to Special Education*. 10th ed. USA: Pearson
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- I.G.A.K Wardani. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud, DIKTI.
- Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Lerner, Janet W. (2004). *Learning Dosabilities and Related Disorders. Rev.ed.* New Jersy: Houghton Miffilin Company, New York.
- Mercer, Cecil D & Pullen, Paige C. (2009). *Students with Learning Disabilities*. New Jersey: Pearson.
- Mirza Maulana. (2011). *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: Katahati.
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moh. Shodig Atmo. (1996). *Pendidikan bagi Anak Disleksia*. Ujung Pandang: Depdikbud, DIKTI.
- Moh. Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlisoh, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Depdikbud.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Publisher.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sayodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pamuji. (2007). *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autisme*. Jakarta: Depdiknas.
- Prasetyono, D.S. (2008). *Serba-serbi Anak Autis*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- S Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S Nasution. (2009). *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sabarti Akhadiah. (1992). *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Setiati Widiastuti. (2007). *Pola Pendidikan Anak Autis: Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Autis Fajar Nugraha*. Yogyakarta: DATAMEDIA.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Renika Cipta.

- Sujarwanto. (2005). *Terapi Okupasi untuk Anak Bekebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Supriyadi. (1991). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV ALFABETA.
- Triantoro Safaria. (2005). *Autisme : Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Y Handoyo. (2003). *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis, dan Perilaku Lain*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Yozfan Azwandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4733 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 Agustus 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Bias Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Alifstanisa Taniar
NIM : 11103244030
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Durungan rt 45 rw 21, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda
Subyek : Siswa Kelas II
Obyek : Kemampuan Membaca Permulaan
Waktu : Agustus-Oktober 2015
Judul : Efektivitas Metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Autis Kelas II Di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



H. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PLB FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operatord@yaha.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/119/8/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **4533/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **5 AGUSTUS 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

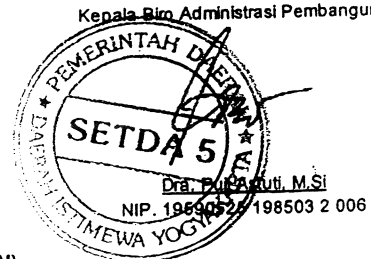
DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ALIFSTANISA TANIAR** NIP/NIM : **11103244030**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **EFEKTIVITAS METODE VAKT (VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC, TACTILE) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK AUTIS KELAS II DI SEKOLAH AUTIS HIPERAKTIF PUTRA HARAPAN BUNDA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **10 AGUSTUS 2015 s/d 10 NOVEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **10 AGUSTUS 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Bim Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00743/VIII/2015

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/119/8/2015, TANGGAL: 10 AGUSTUS 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
- Dizinkan kepada : **ALIFSTANISA TANIAR**
NIM / NIP : **11103244030**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **EFEKTIVITAS METODE VAKT (VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC, TACTILE) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK AUTIS KELAS II DI SEKOLAH AUTIS HIPERAKTIF PUTRA HARAPAN BUNDA**
- Lokasi : **SEKOLAH AUTIS HIPERAKTIF PUTRA HARAPAN BUNDA, WATES, KULON PROGO**
Waktu : **10 Agustus 2015 s/d 10 Nopember 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **11 Agustus 2015**

**Plh. KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU**

Drs. SUWARNA, M.Si.

**Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680428 199503 1 004**

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

**SEKOLAH KHUSUS AUTIS DAN HIPERAKTIF
PUTRA HARAPAN BUNDA**

Alamat : Kedungdowo RT 05 RW 10, Wates Kulon Progo, Yogyakarta, 55611
Telepon : 082134984649, 081931714238

SURAT KETERANGAN

No: 54/PHB/XII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutrisno, S.Pd.

Jabatan : Pimpinan Sekolah

Menerangkan:

Nama : Alifstanisa Taniar

NIM : 1103244030

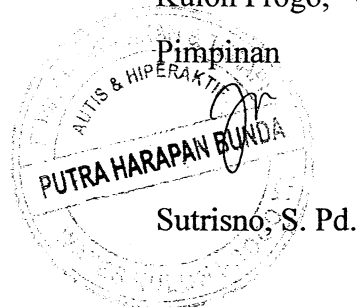
Fakultas/ jurusan : FIP/ Pendidikan Luar Biasa

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan pada bulan Agustus s/d September 2015 telah melakukan penelitian skripsi di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda dengan judul “PENGARUH METODE VAKT (VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC, TACTILE) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK AUTIS KELAS II DI SEKOLAH AUTIS HIPERAKTIF PUTRA HARAPAN BUNDA”.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, Oktober 2015



Lampiran 2.
Surat Keterangan Uji Validitas

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Judul Penelitian : Pengaruh Metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Autis Kelas II Di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda

Penguji : Agung Lian P, S.Pd.

Tanggal Uji : 13 Agustus 2015

PETUNJUK

1. Lembar uji validitas instrumen ini berisikan instrumen yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan mengenai Pengaruh Metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Autis Kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda.
2. Berilah tanda \surd pada kolom yang Bapak atau Ibu pilih.
3. Selamat menilai dan Terimakasih.

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Lian P, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Kelas

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisi instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian mengenai Pengaruh Metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Autis Kelas II di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda yang disusun oleh :

Nama : Alifstanisa Taniar

NIM : 11103244030

Prodi / Jurusan : PLB

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut :

Sudah memenuhi syarat

Belum memenuhi syarat

Demikian tinjauan ini saya lakukan dengan sesungguhnya, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 13 Agustus 2015



(AGUNG LIAN P.)

NIP :

Lampiran 3
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas : II SDLB

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 5x pertemuan (@40 menit)

A. Standar Kompetensi

Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi huruf dan menyusun huruf

C. Indikator

1. Menjodohkan huruf dengan menghubungkan garis
2. Menyusun huruf menjadi kata yang tepat dengan menulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyamakan bentuk huruf dengan menghubungkan garis.
2. Siswa dapat menyusun huruf menjadi kata dengan menulis.

E. Materi Ajar

1. Menulis permulaan.

F. Media pembelajaran

1. Kartu kata
2. Huruf timbul berwarna.
3. Wadah atau baki tepung beralas hitam dan dilumuri tepung.

G. Metode Pembelajaran

1. Metode VAKT

H. Langkah Pembelajaran

| TAHAPAN KEGIATAN 1-5 PERTEMUAN | DESKRIPSI KEGIATAN |
|--------------------------------|---|
| Kegiatan Awal | <ul style="list-style-type: none">• Mengkondisikan siswa dengan duduk rapi dikursi.• Berdoa.• Siswa melakukan kontak mata saat dipanggil namanya.• Menanyakan pertanyaan sederhana, seperti “apa kabar?” dan “diantar siapa tadi?”.• Menjelaskan tentang materi pelajaran yang akan dilakukan |
| Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none">• Memberikan contoh untuk membaca kata yang terdapat pada kartu kata.• Anak menirukan untuk membaca kata yang dinstruksikan.• Mencontohkan meraba huruf timbul dan membacanya.• Anak melihat bentuk huruf dan meraba huruf satu per satu dan mengucapkannya.• Memberikan contoh untuk menuliskan kata yang telah dibaca pada baki tepung.• Anak melihat dan menirukan menulis kata yang telah dibaca pada baki tepung. |
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none">• Mengulang materi yang sudah diberikan satu persatu.• Berdoa selesai belajar |

I. EVALUASI DAN PENILAIAN

1. Prosedur penilaian

Penilaian dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung berlang

2. Jenis Tes

Tes unjuk kerja.

Lampiran 4.

**Hasil Tes Keterampilan Menulis
Permulaan Subjek Penelitian**

SOAL TES KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN

A. Bacalah dan jodohkan huruf tebal yang sama dengan benar !

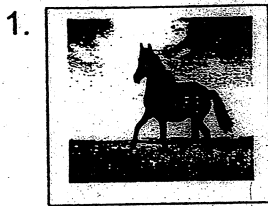
| | |
|-----------------|--------------|
| 1. naik | lupa |
| 2. gelas | duku |
| 3. buku | nanas |
| 4. rumah | gula |
| 5. jala | murah |
| 6. dapur | wajah |
| 7. perut | rasa |
| 8. lampu | bambu |
| 9. meja | jeruk |
| 10. wali | padi |

Nama : **AZKA**

Kelas : **2014**

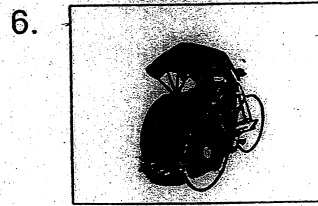
Hari, tanggal : **5 April 2015**

B. Susunlah huruf dengan benar sesuai gambar !



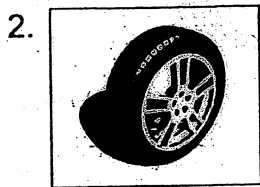
duka

Jawab : Kuda



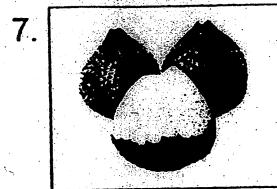
cakeb

Jawab : _____



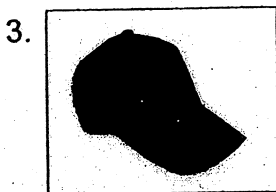
daru

Jawab : Roda



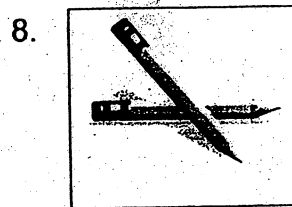
aslak

Jawab : _____



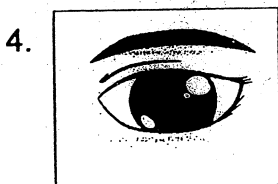
otip

Jawab : _____



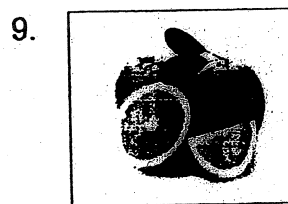
selpin

Jawab : Pensil



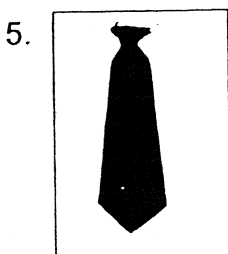
atam

Jawab : Mata



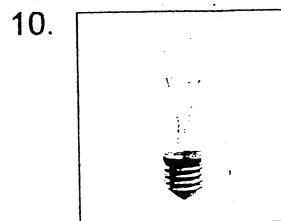
rejuk

Jawab : _____



sida

Jawab : dasi



pulam

Jawab : _____

SOAL TES KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN

A. Bacalah dan jodohkan huruf tebal yang sama dengan benar !

| | |
|-----------------|--------------|
| 1. naik | lupa |
| 2. gelas | duku |
| 3. buku | nanas |
| 4. rumah | gula |
| 5. jala | murah |
| 6. dapur | wajah |
| 7. perut | rasa |
| 8. lampu | bambu |
| 9. meja | jeruk |
| 10. wali | padi |

Nama

A - R - O

Kelas

III

Hari, tanggal

Rabu 10 Agustus 2015

B. Susunlah huruf dengan benar sesuai gambar !

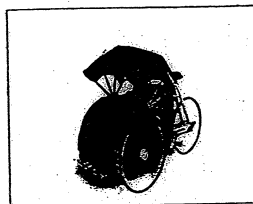
1.



duka

Jawab : Kuda

6.



cakeb

Jawab : _____

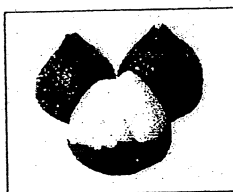
2.



daru

Jawab : roda

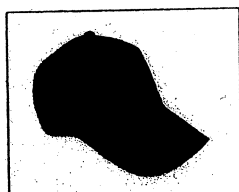
7.



aslak

Jawab : _____

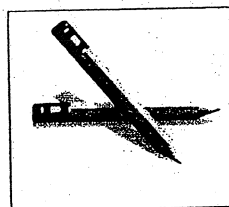
3.



otip

Jawab : _____

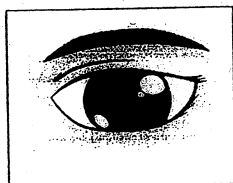
8.



selpin

Jawab : Pensil

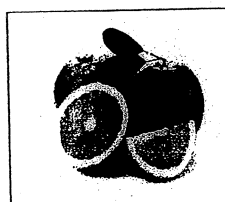
4.



atam

Jawab : mata

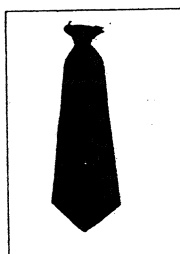
9.



rejuk

Jawab : _____

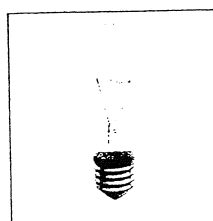
5.



sida

Jawab : Das

10.



pulam

Jawab : _____

SOAL TES KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN

A. Bacalah dan jodohkan huruf tebal yang sama dengan benar !

| | | | |
|-----|-------|--|-------|
| 1. | naik | | lupa |
| 2. | gelas | | duku |
| 3. | buku | | nanas |
| 4. | rumah | | gula |
| 5. | jala | | murah |
| 6. | dapur | | wajah |
| 7. | perut | | rasa |
| 8. | lampu | | bambu |
| 9. | meja | | jeruk |
| 10. | wali | | padi |

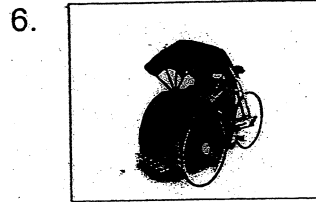
Nama = Zulkhri baidi wazizi
 Kelas = 4A
 Hari, tanggal = Kamis 20 Agustus 2015

B. Susunlah huruf dengan benar sesuai gambar !



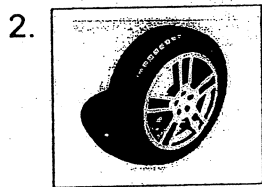
duka

Jawab : kuda



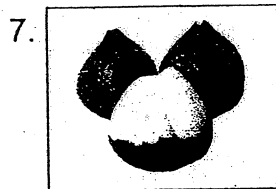
cakeb

Jawab : _____



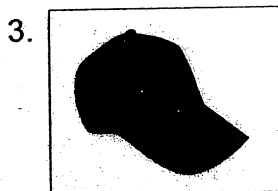
daru

Jawab : roda



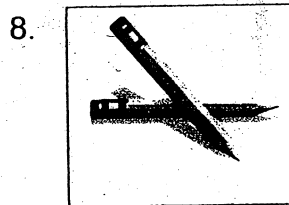
aslak

Jawab : _____



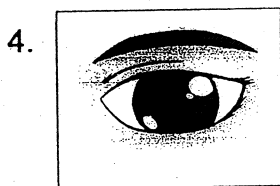
otip

Jawab : _____



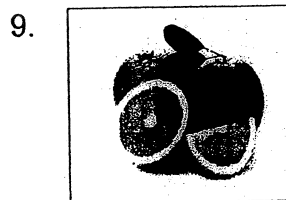
selpin

Jawab : pensil



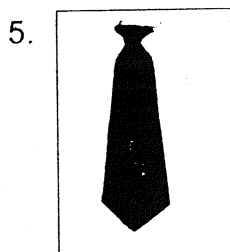
atam

Jawab : mata



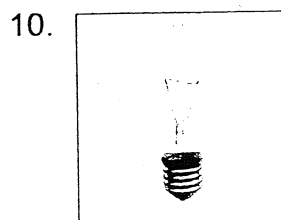
rejuk

Jawab : _____



sida

Jawab : dasi



pulam

Jawab : _____

SOAL TES KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN

A. Bacalah dan jodohkan huruf tebal yang sama dengan benar !

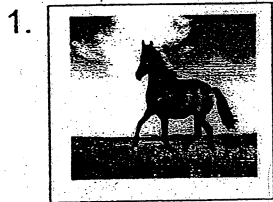
| | | |
|-----|--------------|--------------|
| 1. | naik | lupa |
| 2. | gelas | duku |
| 3. | buku | nanas |
| 4. | rumah | gula |
| 5. | jala | murah |
| 6. | dapur | wajah |
| 7. | perut | rasa |
| 8. | lampu | bambu |
| 9. | meja | jeruk |
| 10. | wali | padi |

Nama : AZKA

Kelas : 2/4

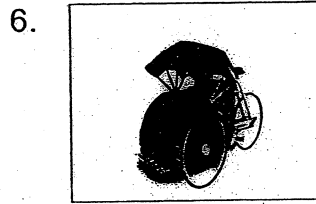
Hari, tanggal : SENIN 22/4/2015

B. Susunlah huruf dengan benar sesuai gambar !



duka

Jawab : kuda



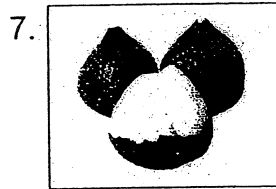
cakeb

Jawab : becak



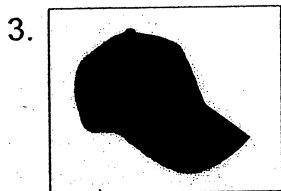
daru

Jawab : roda



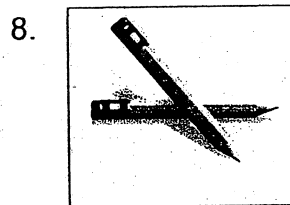
aslak

Jawab : _____



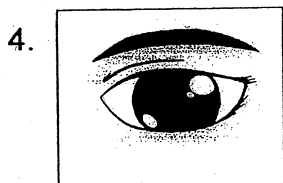
otip

Jawab : topi



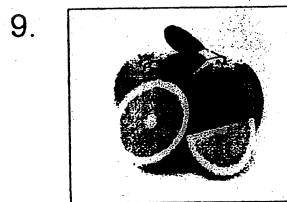
selpin

Jawab : pensil



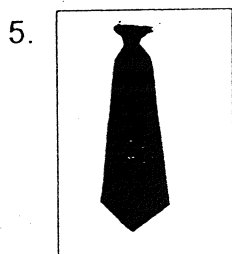
atam

Jawab : mata



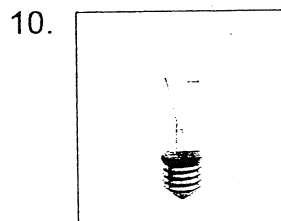
rejuk

Jawab : _____



sida

Jawab : dasi



pulam

Jawab : _____

SOAL TES KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN

A. Bacalah dan jodohkan huruf tebal yang sama dengan benar !

| | | |
|-----|---------------|---------------|
| 1. | n aik | lupa |
| 2. | g elas | d uku |
| 3. | b uku | n anas |
| 4. | r umah | g ula |
| 5. | j ala | m urah |
| 6. | d apur | w ajah |
| 7. | p erut | r asa |
| 8. | l ampu | b ambu |
| 9. | m eja | j eruk |
| 10. | w ali | p adi |

Nama

: Azka Hibat Wiazitzi

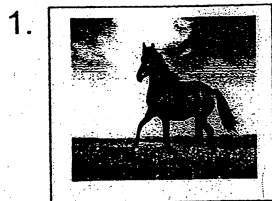
Kelas

: IIA

Hari, tanggal

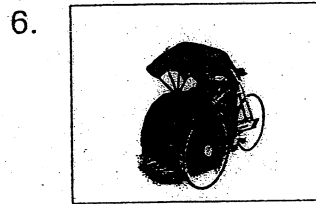
: Selasa 25 Agustus 2015

B. Susunlah huruf dengan benar sesuai gambar !



duka

Jawab : kuda



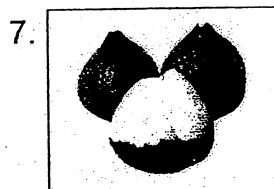
cakeb

Jawab : sepeda



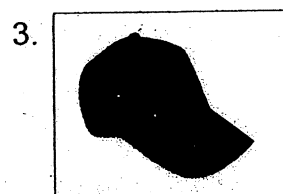
daru

Jawab : roda



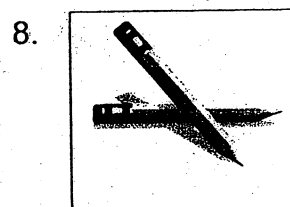
aslak

Jawab : _____



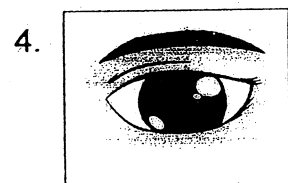
otip

Jawab : topi



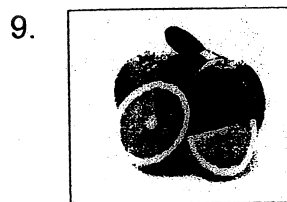
selpin

Jawab : pensil



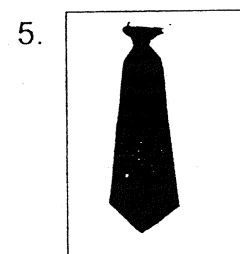
atam

Jawab : mata



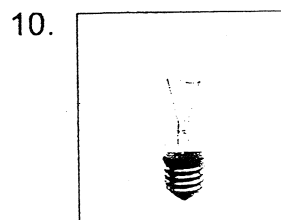
rejuk

Jawab : _____



sida

Jawab : dasi



pulam

Jawab : lampu

SOAL TES KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN

A. Bacalah dan jodohkan huruf tebal yang sama dengan benar !


| | |
|-----------------|--------------|
| 1. naik | lupa |
| 2. gelas | duku |
| 3. buku | nanas |
| 4. rumah | gula |
| 5. jala | murah |
| 6. dapur | wajah |
| 7. perut | rasa |
| 8. lampu | bambu |
| 9. meja | jeruk |
| 10. wali | padi |

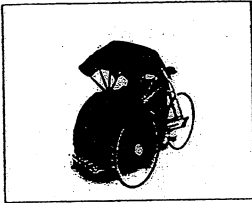
Nama = AZKA


Kelas = LUG

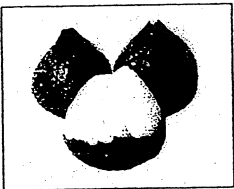
Hari, tanggal : FEBRUARI 2015

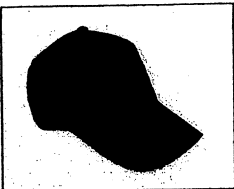
B. Susunlah huruf dengan benar sesuai gambar !


1.  duka
 Jawab : Kuda

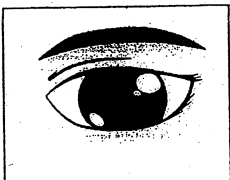
6.  cakeb
 Jawab : sejak

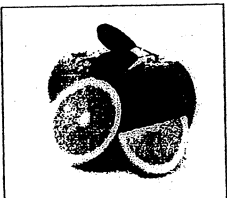
2.  daro
 Jawab : roda


7.  aslak
 Jawab : _____

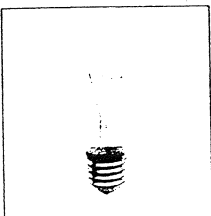
3.  otip
 Jawab : topi

8.  selpin
 Jawab : pensil

4.  atam
 Jawab : mata

9.  rejuk
 Jawab : jeruk

5.  sida
 Jawab : das

10.  pulam
 Jawab : lampu

SOAL TES KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN

A. Bacalah dan jodohkan huruf tebal yang sama dengan benar !


| | | |
|-----|--------------|-------|
| 1. | naik | lupa |
| 2. | gelas | duku |
| 3. | buku | nanas |
| 4. | rumah | gula |
| 5. | jala | murah |
| 6. | dapur | wajah |
| 7. | perut | rasa |
| 8. | lampu | bambu |
| 9. | meja | jeruk |
| 10. | wali | padi |

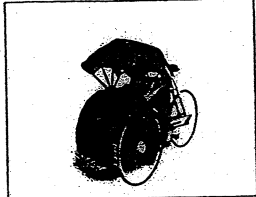
Nama : AZKA


Kelas : IUG

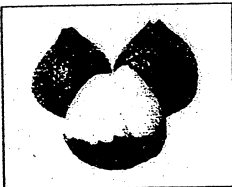
Hari, tanggal : KEM 27 AGUSTUS 2015

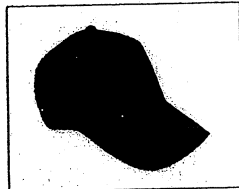
B. Susunlah huruf dengan benar sesuai gambar !

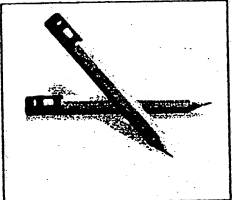
1.  duka
 Jawab : KUDA

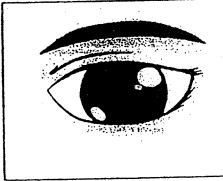
6.  cakeb
 Jawab : SEKUT

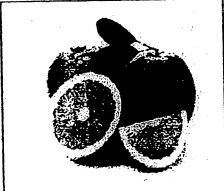
2.  daro
 Jawab : RODA


7.  aslak
 Jawab : SEKUT

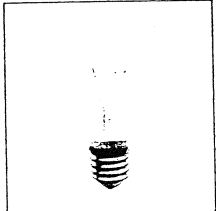
3.  otip
 Jawab : TOPI

8.  selpin
 Jawab : SEKUT

4.  atam
 Jawab : MATA

9.  rejuk
 Jawab : SEKUT

5.  sida
 Jawab : DAISI

10.  pulam
 Jawab : SEKUT

SOAL TES KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN

A. Bacalah dan jodohkan huruf tebal yang sama dengan benar !

| | | |
|-----------------|--|--------------|
| 1. naik | | lupa |
| 2. gelas | | duku |
| 3. buku | | nanas |
| 4. rumah | | gula |
| 5. jala | | murah |
| 6. dapur | | wajah |
| 7. perut | | rasa |
| 8. lampu | | bambu |
| 9. meja | | jeruk |
| 10. wali | | padi |

Nama

= A Zka


Kelas

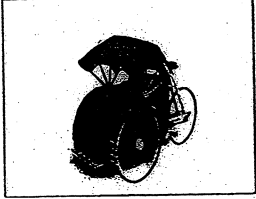
= IIG


Hari, tanggal

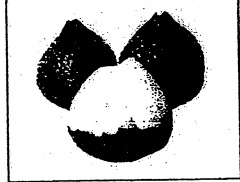
= Rabu, 9 September 2018

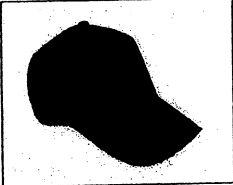
B. Susunlah huruf dengan benar sesuai gambar !


1.  duka
 Jawab : DUKA


6.  cakeb
 Jawab : BECAK


2.  daro
 Jawab : RODA

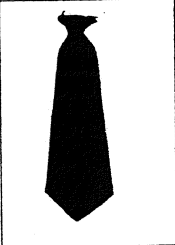
7.  aslak
 Jawab : SELAK

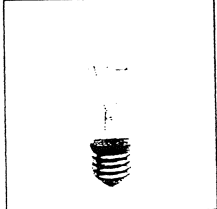
3.  otip
 Jawab : TOPI

8.  selpin
 Jawab : PENSIL

4.  atam
 Jawab : MATA

9.  rejuk
 Jawab : JERUK

5.  sida
 Jawab : DAISI

10.  pulam
 Jawab : LAMPU

SOAL TES KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN

A. Bacalah dan jodohkan huruf tebal yang sama dengan benar !

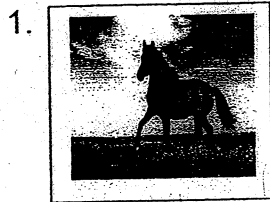
| | | |
|-----|--------------|-------|
| 1. | naik | Jupa |
| 2. | gelas | duku |
| 3. | buku | nanas |
| 4. | rumah | gula |
| 5. | jala | murah |
| 6. | dapur | wajah |
| 7. | perut | rasa |
| 8. | lampu | bambu |
| 9. | meja | jeruk |
| 10. | wali | padi |

Nama = Azka

Kelas = IV

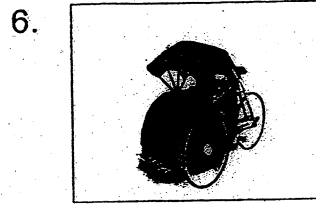
Hari, tanggal : Selasa 25 Desember 2015

B. Susunlah huruf dengan benar sesuai gambar !



duka

Jawab : k u d a



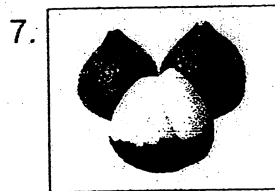
cakeb

Jawab : b e c a k



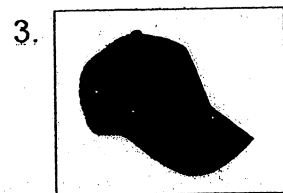
daru

Jawab : r a d a



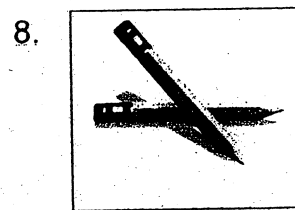
aslak

Jawab : _ _ _ _ _



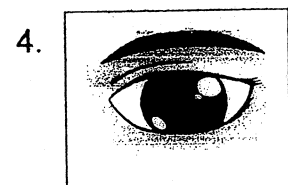
otip

Jawab : t i p a



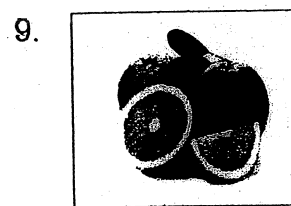
selpin

Jawab : p e n s i l



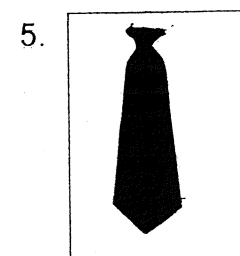
atam

Jawab : a t a m



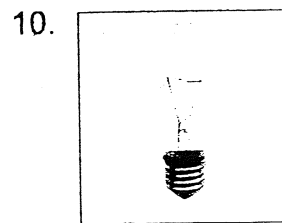
rejuk

Jawab : j u r u k



sida

Jawab : d a s i



pulam

Jawab : l a m p u

SOAL TES KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN

A. Bacalah dan jodohkan huruf tebal yang sama dengan benar !

| | |
|-----------------|--------------|
| 1. naik | lupa |
| 2. gelas | duku |
| 3. buku | nanas |
| 4. rumah | gula |
| 5. jala | murah |
| 6. dapur | wajah |
| 7. perut | rasa |
| 8. lampu | bambu |
| 9. meja | jeruk |
| 10. wali | padi |

Nama

Azfa

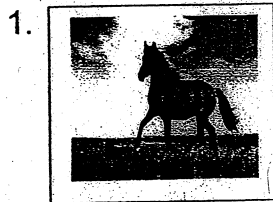
Kelas

DUCI

Hari, tanggal

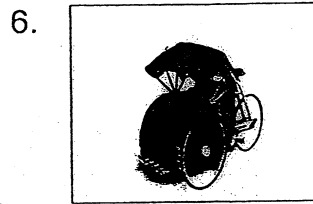
Senin 26 Februari 201

B. Susunlah huruf dengan benar sesuai gambar !



duka

Jawab : kuda



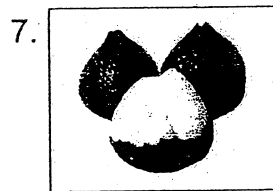
cakeb

Jawab : becak



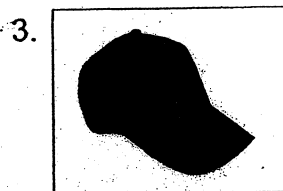
daru

Jawab : roda



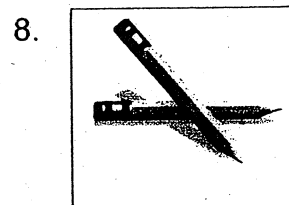
aslak

Jawab : suka



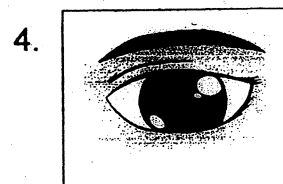
otip

Jawab : topi



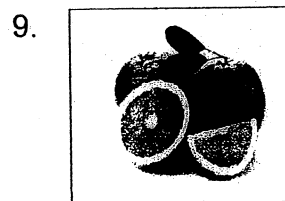
selpin

Jawab : pensil



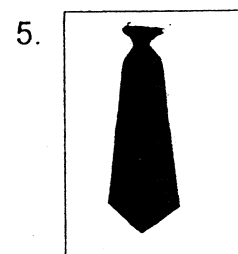
atam

Jawab : mata



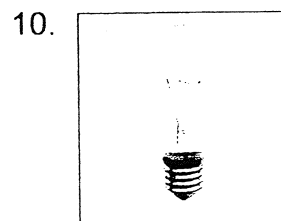
rejuk

Jawab : jeruk



sida

Jawab : dasi



pulam

Jawab : lampu

SOAL TES KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN

A. Bacalah dan jodohkan huruf tebal yang sama dengan benar !

| | | |
|-----|-------|-------|
| 1. | naik | lupa |
| 2. | gelas | duku |
| 3. | buku | nanas |
| 4. | rumah | gula |
| 5. | jala | murah |
| 6. | dapur | wajah |
| 7. | perut | rasa |
| 8. | lampu | bambu |
| 9. | meja | jeruk |
| 10. | wali | padi |

Nama

AZKA

Kelas

4A

Hari, tanggal:

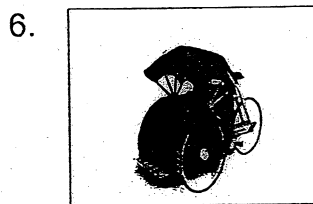
Senin, 14 Agustus 2015

B. Susunlah huruf dengan benar sesuai gambar !



duka

Jawab : KUDA



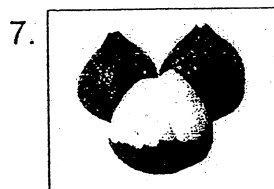
cakeb

Jawab : BEKAS



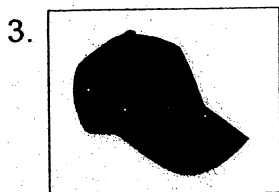
daru

Jawab : RODA



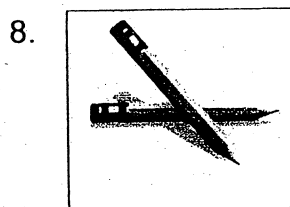
aslak

Jawab : SALAK



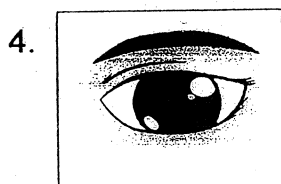
otip

Jawab : TUPI



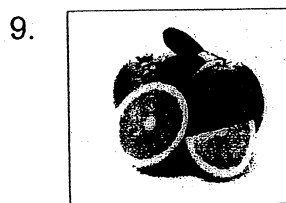
selpin

Jawab : PISAU



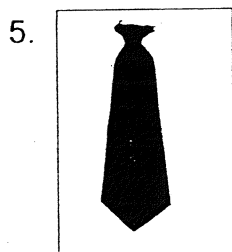
atam

Jawab : MATA



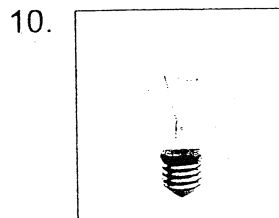
rejuk

Jawab : SIKAP



sida

Jawab : SADI



pulam

Jawab : TEMPU

Lampiran 5
Kunci Jawaban

SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

A. Bacalah dan jodohkan huruf tebal yang sama dengan benar !

| | | |
|-----|---------------|---------------|
| 1. | n aik | lupa |
| 2. | g elas | d uku |
| 3. | b uku | n anas |
| 4. | r umah | g ula |
| 5. | j ala | m urah |
| 6. | d apur | w ajah |
| 7. | p erut | r asa |
| 8. | l ampu | b ambu |
| 9. | m eja | j eruk |
| 10. | w ali | p adi |

B. Susunlah huruf dengan benar sesuai gambar !



duka

Jawab : k u d a



cakeb

Jawab : b e c a k



daru

Jawab : r o d a



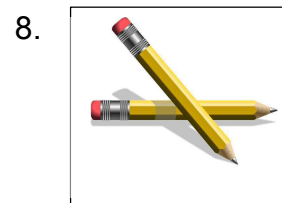
aslak

Jawab : s a l a k



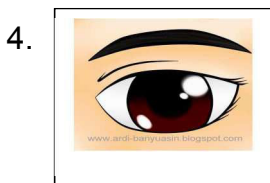
otip

Jawab : t o p i



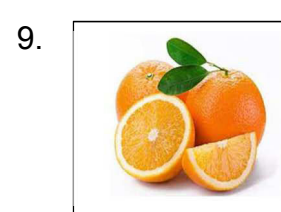
selpin

Jawab : p e n s i l



atam

Jawab : m a t a



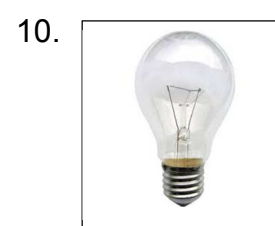
rejuk

Jawab : j e r u k



sida

Jawab : d a s i



pulam

Jawab : l a m p u

Lampiran 6
Data Observasi Partisipasi Subjek

Hasil Observasi Partisipasi
Subjek Penelitian saat Intervensi

Nama : AHA

Kelas : II

| NO. | Indikator | Keterangan |
|-----|--|---|
| 1. | Ketertarikan subjek terhadap pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT | Subjek terlihat tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan dengan metode VAKT. Subjek menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran dengan melihat dan meraba-raba huruf timbul serta berusaha membaca huruf yang dipegang kemudian menuliskannya pada baki tepung. |
| 2. | Keaktifan subjek saat mengikuti pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT | Subjek terlihat aktif yaitu dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, yaitu memperhatikan penjelasan dari peneliti. Meskipun terkadang subjek teralihkan perhatiannya, tetapi peneliti berusaha untuk memfokuskan perhatian subjek dengan memegang tangan subjek ke huruf timbul dan memberikan motivasi agar subjek mau belajar kembali. |

| | | |
|----|---|---|
| 3. | Kemampuan subjek mengikuti instruksi saat pembelajaran menulis permulaan dengan metode VAKT | Pembelajaran menulis melalui metode VAKT mempunyai tahap yang runtut, siswa mampu mengikuti instruksi dari peneliti. Subjek dapat mengikuti tahap-tahap menulis melalui metode VAKT sesuai instruksi, walaupun terkadang peneliti harus mengulangi instruksi. |
| 4. | Keterampilan subjek dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT | Walupun pada awalnya subjek masih bingung dalam langkah pembelajaran, tetapi setelah dijelaskan kembali oleh peneliti, subjek mampu membaca kata, meraba huruf dan menuliskan kata pada baki tepung secara mandiri seperti yang telah dicontohkan. |

Lampiran 7

Hasil Persentase Ketercapaian Keberhasilan Subjek Penelitian

**Hasil Perhitungan Persentase Ketercapaian
Keberhasilan Fase *Baseline-1*, Intervensi dan *Baseline-2***

I. *Baseline. 1*

A. Sesi ke- 1

Kesalahan : 9

Skor mentah yang diperoleh (Kebenaran) : 11

Skor maksimum dari tes bersangkutan : 20

$$NP = \frac{11}{20} \times 100\%$$

$$NP = 55\%$$

B. Sesi ke-2

Kesalahan : 9

Skor mentah yang diperoleh (Kebenaran) : 11

Skor maksimum dari tes bersangkutan : 20

$$NP = \frac{11}{20} \times 100\%$$

$$NP = 55\%$$

C. Sesi Ke- 3

Kesalahan : 9

Skor mentah yang diperoleh (Kebenaran) : 11

Skor maksimum dari tes bersangkutan : 20

$$NP = \frac{11}{20} \times 100\%$$

$$NP = 55\%$$

II. Intervensi

A. Intervensi ke -1

Kesalahan : 6

Skor mentah yang diperoleh (kebenaran) : 14

Skor maksimum dari tes yang bersangkutan : 20

$$NP = \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$NP = 70\%$$

B. Intervensi ke- 2

Kesalahan : 4

Skor mentah yang diperoleh (Kebenaran) : 16

Skor maksimum dari tes yang bersangkutan : 20

$$NP = \frac{16}{20} \times 100\%$$

$$NP = 80\%$$

C. Intervensi ke -3

Kesalahan : 2

Skor mentah yang diperoleh (kebenaran) : 18

Skor maksimum dari tes yang bersangkutan : 20

$$NP = \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$NP = 90\%$$

D. Intervensi Ke-4

Kesalahan : 0

Skor mentah yang diperoleh (Kebenaran) : 20

Skor maksimum dari tes yang bersangkutan : 20

$$NP = \frac{20}{20} \times 100\%$$

$$NP = 100\%$$

E. Intervensi Ke- 5

Kesalahan : 0

Skor mentah yang diperoleh (Kebenaran) : 20

Skor maksimum dari tes yang bersangkutan : 20

$$NP = \frac{20}{20} \times 100\%$$

$$NP = 100\%$$

III. *Baseline- 2*

A. Sesi ke- 1

Kesalahan : 1

Skor mentah yang diperoleh (Kebenaran) : 19

Skor maksimum dari tes yang bersangkutan : 20

$$NP = \frac{19}{20} \times 100\%$$

$$NP = 95\%$$

B. Sesi ke- 2

Kesalahan : 0

Skor mentah yang diperoleh (Kebenaran) : 20

Skor maksimum dari tes yang bersangkutan : 20

$$NP = \frac{20}{20} \times 100\%$$

$$NP = 100\%$$

C. Sesi ke- 3

Kesalahan : 0

Skor mentah yang diperoleh (Kebenaran) : 20

Skor maksimum dari tes yang bersangkutan : 20

$$NP = \frac{20}{20} \times 100\%$$

$$NP = 100\%$$

Lampiran 8

Hasil Perhitungan Komponen-komponen pada Fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2

**Hasil Perhitungan Komponen-Komponen Analisis Data Fase
Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2**

I. Analisis Dalam Kondisi

A. Baseline-1

1. Panjang kondisi menunjukkan jumlah sesi pada fase tersebut.

Panjang kondisi *baseline-1*: 3 sesi.

2. Estimasi kecenderungan arah : ——— (mendatar)
3. Kecenderungan stabilitas data : 15%

| | | | |
|---|---|---------------------|-----------------------|
| Skor tertinggi | X | Kriteria Stabilitas | = Rentang stabilitas |
| 55 | X | 0,15 | 8,25 |
| <p>Mean level = $(55+55+55) : 3 = 55$ Batas atas = $55 + \frac{1}{2} (8,5) = 59,25$ Batas bawah = $55 - \frac{1}{2} (8,5) = 50,75$</p> | | | |
| Persentase stabilitas : | | | |
| Banyaknya data point yang ada dalam rentang | ÷ | Banyaknya data | Persentase stabilitas |
| 3 | ÷ | 3 | 100% |


4. Jejak data : mendatar (———)
5. Level stabil & rentang : stabil (55 – 55)
6. Perubahan level : data terakhir – data pertama

$$55 - 55 = 0 \text{ (tidak ada perubahan)}$$

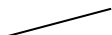
B. Intervensi

1. Panjang kondisi menunjukkan jumlah sesi pada fase tersebut.

Panjang kondisi intervensi : 5 sesi.

2. Estimasi kecenderungan arah :  menaik (+)
3. Kecenderungan stabilitas data : 15%

| Skor tertinggi | X | Kriteria Stabilitas | = Rentang stabilitas |
|---|--------|---------------------|-----------------------|
| 100 | X | 0,15 | 15 |
| Mean level = $(70+80+90+100+100) : 5 = 88$ Batas atas = $88 + \frac{1}{2} (15) = 95,5$ Batas bawah = $88 - \frac{1}{2} (15) = 80,5$ | | | |
| Persentase stabilitas : | | | |
| Banyaknya data point yang ada dalam rentang | \div | Banyaknya data | Persentase stabilitas |
| 1 | \div | 5 | 20% |


4. Jejak data :  menaik (+)
5. Level stabil & rentang : variabel (100 – 70)
6. Perubahan level : data terakhir – data pertama

$$100 - 70 = +30 \text{ (membaik)}$$

C. Baseline-2

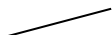
1. Panjang kondisi menunjukkan jumlah sesi pada fase tersebut.

Panjang kondisi intervensi : 3 sesi.

2. Estimasi kecenderungan arah :  menaik (+)

3. Kecenderungan stabilitas data : 15%

| | | | |
|---|--------|---------------------|-----------------------|
| Skor tertinggi | X | Kriteria Stabilitas | = Rentang stabilitas |
| 100 | X | 0,15 | 15 |
| <p>Mean level = $(95+100+100) : 3 = 98,33$ Batas atas = $98,33 + \frac{1}{2} (15) = 105,83$ Batas bawah = $98,33 - \frac{1}{2} (15) = 90,83$</p> | | | |
| Persentase stabilitas : | | | |
| Banyaknya data point yang ada dalam rentang | \div | Banyaknya data | Persentase stabilitas |
| 3 | \div | 3 | 100% |

4. Jejak data :  menaik (+)

5. Level stabil & rentang : variabel

6. Perubahan level : data terakhir – data pertama

$$100-95 = +5 \text{ (membaik)}$$

II. Analisis Antar Kondisi

A. Perbandingan Kondisi B/A

1. Jumlah variabel : 1, yaitu kemampuan membaca permulaan.
2. Perubahan arah & efek : — (=) / (+)
3. Perubahan stabilitas : stabil ke variabel
4. Perubahan level data :
sesi terakhir *baseline-1* – sesi pertama intervensi (B) : 55% – 70%
= +15% (membaik)

5. Data tumpang tindih (*overlap*)

Batas atas dan batas bawah pada fase *baseline-1*

$$BA = 59,25$$

$$BB = 50,75$$

Point pada kondisi intervensi (B) yang ada pada rentang kondisi *baseline-1* (A) = 0

$$\text{Persentase } \textit{overlap} = 0 \div 5 \times 100\% = 0\%$$

B. Perbandingan Kondisi A'/B

1. Jumlah variabel : 1, yaitu kemampuan membaca permulaan.
2. Perubahan arah & efek : / (+) / (+)
3. Perubahan stabilitas : variabel ke variabel
4. Perubahan level data :
sesi terakhir *baseline-2* (A') – sesi pertama intervensi (B) :
100% – 70% = +30% (membaik)
5. Data tumpang tindih (*overlap*)

Batas atas dan batas bawah pada fase intervensi

$$BA = 95,5$$

$$BB = 80,5$$

Point pada kondisi *baseline-2* (A') yang ada pada rentang kondisi intervensi (B) = 1

$$\text{Persentase } overlap = (1 \div 3) \times 100\% = 0,3\%$$

Lampiran 9.
Foto Pelaksanaan Penelitian

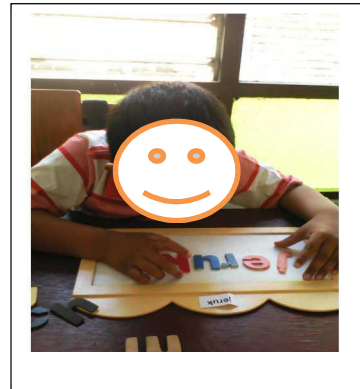
Lampiran Foto-foto Pelaksanaan Penelitian



Huruf abjad timbul



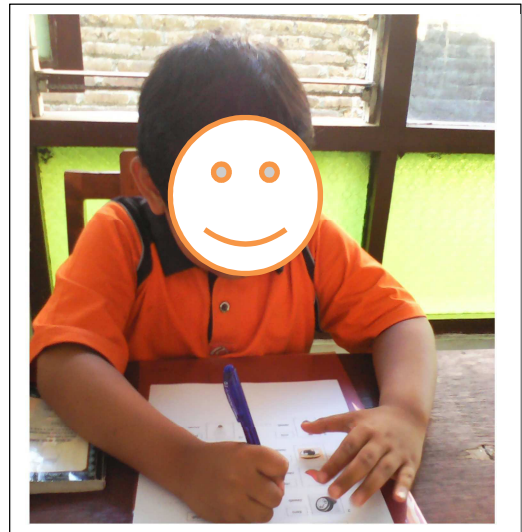
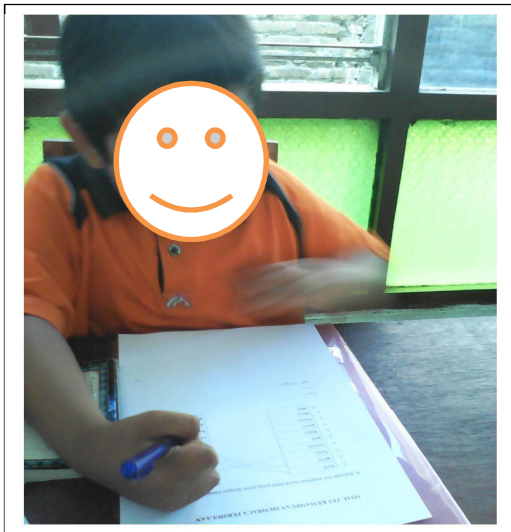
Saat anak membaca kartu kata



Saat anak meraba huruf timbul dan membacanya



Saat anak menuliskan kata pada baki tepung



Saat anak mengerjakan soal tes